

SKRIPSI
KESIAPAN PERKAWINAN (*MARRIED READINESS*)
DALAM PERSEPSI GENERASI Z
(Studi Atas Kelompok Mahasiswa dan Siswa-Siswi Sma Di Kota Metro)

Oleh :
LINDA NURMALA AZKAH
NPM. 1902012005



Prodi Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syariah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M

**KESIAPAN PERKAWINAN (*MARRIED READINESS*)
DALAM PERSEPSI GENERASI Z
(Studi Atas Kelompok Mahasiswa dan Siswa-siswi SMA di Kota Metro)**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh :

Linda NurMala Azkah
NPM 1902012005

Pembimbing : Prof. Dr Mufliha Wijayati, M.S.I

Prodi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah)
Fakultas Syari'ah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445H/2024 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Linda Nurmala Azkah
NPM : 1902012005
Jurusan : Ahwal al-Syakhshiyah
Fakultas : Syariah
Judul Skripsi : KESIAPAN PERKAWINAN (MARRIAGE READINESS) DALAM PERSEPSI GENERASI Z (Studi atas kelompok mahasiswa dan siswa-siswi SMA Di Kota Metro)

Disetujui dan dapat diajukan ke Syariah Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 13 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP. 19790207 200604 2 00 1

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KESIAPAN PERKAWINAN (MARRIAGE READINESS)
DALAM PERSEPSI GENERASI Z (Studi atas kelompok
mahasiswa dan siswa-siswi SMA Di Kota Metro)

Nama : Linda Nurmala Azkah
NPM : 1902012005
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwal al-Syakhshiyah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 13 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP. 19790207 200604 2 00 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0825/In.28.2/D/PP.00.9/07/2024.....

Skripsi dengan Judul : KESIAPAN PERKAWINAN (*MARRIED READINESS*)
DALAM PERSEPSI GENERASI Z (Studi Atas Kelompok Mahasiswa dan
Siswa-Siswi Sma Di Kota Metro), Disusun Oleh : LINDA NURMALA AZKAH,
NPM. 1902012005, Jurusan : Ahwal Syakhshiyah yang telah diujikan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada
hari/tanggal : Selasa/ 25 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I (.....)

Penguji I : Wahyu Setiawan, M.Ag (.....)

Penguji II : Moelki Fahmi Ardliansyah, M.H (.....)

Sekretaris : Aziza Aziz Rahmaningsih, M.H (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Dri Santoso, M.H

19670316 199503 1 001

ABSTRAK

KESIAPAN PERKAWINAN (*MARRIED READINESS*) DALAM PERSEPSI GENERASI Z (Studi Atas Kelompok Mahasiswa dan Siswa-siswi SMA di Kota Metro)

Oleh :

Linda NurMala Azkah

Persiapan perkawinan adalah persiapan yang harus dilakukan seseorang yang akan menjalani pernikahan. Kesiapan ini menyangkut kecakapan untuk menjalani tanggung jawab dalam rumah tangga dan tantangan yang muncul selama perkawinan. Tidak hanya itu, persiapan kematangan mental menjadi poin utama untuk persiapan perkawinan, karena pernikahan itu sendiri merupakan komitmen antara seorang laki-laki dengan perempuan yang diawali dengan ijab qobul. Adapun masalah yang diteliti 1) Bagaimana persepsi remaja enerasi Z tentang perkawinan?, 2) Bagaimana tingkat kesiapan perkawinan (*marriage readiness*) generasi Z pada kelompok mahasiswa dan siswa-siswa di Kota Metro?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sebab penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi melalui data yang didapatkan bertujuan untuk mengetahui kesiapan perkawinan (*Marriage Readiness*) dalam persepsi generasi Z terhadap mahasiswa dan siswa-siswi SMA Di Kota Metro.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Dari beberapa pengetahuan mahasiswa IAIN Metro dan siswa-siswi SMA Ma'arif Metro bahwa mencari pasangan hidup tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan biologis saja, tetapi juga menjadikan sebuah keluarga yang sakinah mawadah warahmah, dan untuk menjalankan sunnah Rasul. Dengan adanya perkawinan juga dapat menjaga dari perbuatan maksiat antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. 2) Ada bebarapa pengetahuan yang diketahui oleh seorang remaja agar tingkat pengetahuan berkeluarganya semakin baik seperti kesiapan mental, finansial, dan kesiapan usia. Sedangkan kesiapan yang dapat dilakukan oleh remaja kesiapan menikahnya semakin baik seperti memperhatikan restu kedua orang tua, skill komunikasi, kesiapan lahir batin, dan kesiapan lainnya. Pengetahuan dan kesiapan tersebut jika terus dikembangkan oleh remaja akan menjadi bekal dan dapat memberikan dampak positif saat remaja akan menjalankan kehidupan dalam rumah tangganya.

Kata Kunci : *Perkawinan, Gen Z, Kesiapan Menikah*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linda Nurmala Azkah

NPM : 1902012005

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2024
Yang Menyatakan,



Linda Nurmala Azkah
NPM. 1902012005

MOTTO

وَأَنْكِحُوا الْأَيِّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا
فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”.
(QS.An-Nur [24] : 32)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT.yang telah memberikan banyak kenikmatan, salah satunya yaitu nikmat sehat. Sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya ini dengan baik. Dengan rasa penuh bahagia, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terimakasih dan saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta saya yang tulus kepada :

1. Untuk orang tua saya, Bapak Sudiman dan Ibu Mudawamah yang saya sangat sayangi, yang senantiasa telah mendoakan yang terbaik dan selalu memberikan dukungan kepada anak terakhirnya ini. Terimakasih karena sudah selalu ada setiap keadaan keluh kesah dalam hal yang dihadapi oleh anaknya. Terimakasih sudah menjadi support system terbaik untuk anaknya sampai sekarang ini dan sampai kapanpun.
2. Saudara saya M. Solehudin, Hadi Sopian, dan Hasanatul Fadilah, yang senantiasa selalu memberikan dukungan, semangat dan kekuatan dengan penuh ketulusan serta kasih sayang.
3. kepada seluruh teman-teman saya satu Angkatan 2019 Hukum Keluarga Islam, terimakasih atas supportnya selama ini selalu membantu serta menghibur saya dalam keadaan apapun, dan terimakasih sudah mau belajar serta berjuang bersama-sama menuntaskan dalam pembelajaran selama beberapa tahun ini.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung tercinta dan Fakultas Syariah yang selalu saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberika kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.H pada jurusan Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dalam upaya penyelesaian penelitian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

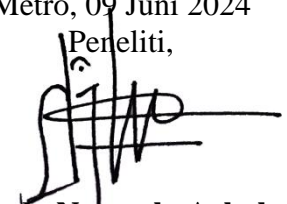
1. Ibu Prof, Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr, Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Metro.
3. Ibu Nancy Dela Oktora, M,Sy selaku ketua jurusan Hukum Keluarga Islam.
4. Ibu Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Metro yang telah menyumbangkan ilmu dan pengetahuanya serta motivasi kepada peneliti selama menimba ilmu di Fakultas Syari'ah IAIN Metro.

Peneliti menyadari bahwa banysk kekurangan dalam penulisan skripsi ini maka peneliti mengharapan kritik dan saran yang positif untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Metro, 09 Juni 2024

Peneliti,


Linda Nurmala Azkah
NPM 1902012005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	6
D. Penelitian Relevan	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Generasi Z	14
B. Persepsi, Pembentukan Sikap, dan Perilaku	15
1. Definisi Persepsi	15
2. Faktor-faktor Pembentukan Sikap	15
3. Perilaku	16
C. Konsep dan Tujuan Perkawinan	16
1. Konsep Perkawinan	17
2. Tujuan Perkawinan	19
D. Kesiapan Menikah (<i>Marriage Readiness</i>)	19
1. Definisi <i>Marriage Readiness</i>	19
2. Faktor-faktor <i>Marriage Readiness</i>	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	22
B. Subjek Penelitian	22
C. Sumber Data	23
D. Tehnik Pengumpulan Data	25
E. Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kota Metro	29
B. Persepsi Generasi Z tentang Perkawinan Pada Kelompok Mahasiswa dan Siswa-siswi SMA Di Kota Metro	43
C. Kesiapan Menikah (<i>Marriage Readiness</i>) Generasi Z pada Kelompok Mahasiswa dan Siswa-siswi SMA Di Kota Metro	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Surat Bebas Pustaka
5. Surat Izin Pra Survey
6. Surat Izin Reseach
7. Dokumentasi
8. Kartu Konsultasi Bimbingan
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persiapan perkawinan yang dalam beberapa literatur berbahasa Inggris secara konsep disebut *marriage readiness*, tidak banyak didiskusikan dalam kajian hukum keluarga.¹ Istilah ini digunakan untuk menjelaskan persiapan yang harus dilakukan seseorang yang akan menjalani pernikahan. Kesiapan ini menyangkut kecakapan untuk menjalani tanggung jawab dalam rumah tangga dan tantangan yang muncul selama perkawinan.² Tema ini penting terutama jika dihubungkan dengan semakin tingginya angka perceraian yang salah satunya disebabkan oleh ketidaksiapan dalam mengelola konflik dalam rumah tangga.

Penelitian tentang *marriage readiness* di kalangan remaja sangatlah penting. Karena beberapa remaja begitu antusias dalam persiapan pernikahan itu sendiri, baik itu persiapan kematangan mental. Dikarenakan menurut mereka hal tersebut merupakan modal yang paling utama. Di mana pernikahan itu

¹ Nurlita Endah Karunia dan Soerjantini Rahaju, "Marriage Readiness of Emerging Adulthood," *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 2019, <https://doi.org/10.24127/gdn.v8i2.1338>; Eka Sufartianingsih Jafar dan Andi Yaqub, "The Dynamics Marriage Readiness of Muslim Adolescent from the Perspective of Psychology and Islamic Law," *Al-'Adl*, 2021, <https://doi.org/10.31332/aladl.v14i2.2954>; Eva Meizara Puspita Dewi, Widyastuti, dan Novita Maulidya Jalal, "Relationship of Marriage Perception and Married Readiness in Women's Adolescents in Makassar City," *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 2019. 45-47

² Nurlita Endah Karunia, Salsabilah Salsabilah, dan Sri Wahyuningsih, "Kesiapan Menikah Perempuan Emerging Adulthood Etnis Arab," *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2018, <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i2.3303>. 6-7

sendiri merupakan komitmen antara seorang laki-laki dengan perempuan yang diawali dengan ijab qobul.³

Generasi Y atau generasi langgas ini tumbuh dengan akses yang lebih besar terhadap informasi dan perkembangan teknologi, serta memanfaatkan media jejaring sosial sebagai bahan aktifitas sehari-hari. Hal ini menimbulkan persepsi dan karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi Y memiliki karakteristik peduli dengan teknologi baru, aktif mencoba hal-hal baru, bersifat individualis, egosentris, tidak peduli, dan cepat bosan, serta memiliki kecenderungan yang rendah terhadap komitmen dan kesetiaan mereka dalam bekerja.⁴

Generasi Z tumbuh besar di era teknologi yang semakin berkembang pesat dan penuh dengan tantangan sosial yang kompleks. Sebagai generasi yang telah terbiasa dengan kemudahan teknologi dan informasi, generasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, lebih kreatif dan inovatif, serta lebih terhubung dengan lingkungannya melalui media sosial. Namun, di balik kemudahan yang mereka nikmati, generasi Z juga dihadapkan pada berbagai faktor yang cukup kompleks. Mereka harus menghadapi tekanan akademik yang semakin tinggi, tuntutan sosial yang beragam, serta masalah kesehatan mental yang sering kali diabaikan. Selain itu, faktor ekonomi dan lingkungan

³ Lindha Pradhipti Oktarina, Mahendra Wijaya, dan Argyo Demartoto, "Pemaknaan perkwinan (Studi kasus pada perempuan lajang yang bekerj di kecamatan bulukerto kabupaten wonogiri)," *Jurnal Analisa Sosiologi* 4, no. 1 (17 Januari 2018): 2, <https://doi.org/10.20961/jas.v4i1.17412>. 5-6

⁴ Yudith Paramitha, "Persepsi generasi Y mengenai pekerjaan, komitmen kerja, dan bekerlanjutan kerja," *Journal Of Business*, t.t. 7-8

juga menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Berbagai macam faktor yang dihadapi oleh remaja milenial tidak terlepas dari segala hal yang berkaitan dengan hubungan antar individu termasuk pernikahan.⁵

Teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri. Keterbukaan terhadap beragam gaya hidup, nilai-nilai individualisme, dan kebebasan berekspresi tentunya akan memengaruhi pandangan remaja milenial terhadap pernikahan.⁶

Sebelumnya dalam kehidupan setiap pernikahan pasti terdapat pasang surutnya keadaan. Salah satunya adanya perceraian dalam hubungan keluarga. Upaya untuk pencegahan terjadinya perceraian yang dapat dilakukan yakni, upaya yang dilakukan oleh pasangan, orang tua, masyarakat, dan pemerintahan.⁷ Kemudian ekonomi keluarga, peran yang sangat penting antara suami dan istri dalam rumah tangga, pentingnya saling berkomunikasi antara suami dan istri itu juga sangat berpengaruh dengan dengan adanya perceraian.

Kemudian, laporan dari Mahkamah Agung tentang tingginya angka perceraian pada tahun 2022 mengalami kenaikan 46,335 dan beban perkara mencapai 28.284 perkara. Dari pertama masuk sebanyak 28.109 perkara di tambah sisa tahn 2021 sebanyak 175 perkara, dari jumlah perkara tersebut

⁵ Talitha Zhafira, "Sikap asosial pada remaja millennial," *SOSIETAS* 8, no. 2 (7 Januari 2019): 2, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i2.14591>.

⁶ Cici efrisdayani. "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Perilaku Belanja Gen Z" (proposal, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara)

⁷ Ulia Nursyifa, Eti hyati, " upaya pencegahan perceraian akibat media sosial dalam perspektif sosiologis" jurnal sosiologi pendidikan humanis. 5, No, 2 Desember 2020.

Mahkamah Agung memutuskan sebanyak 28.24 perkara dan meningkat 45,71% dari perkara 2021.⁸

Dari data di atas, terlihat bahwa tingginya angka perceraian mengalami kenaikan setiap tahunnya. Oleh karena itu untuk menanggulangi tingkat angka perceraian yang tinggi di perlukan upaya pembekalan bagi calon pasangan melalui kursus pra nikah, dikarenakan satu akar penyebab perceraian yang terbesar adalah rendahnya pengetahuan dan kemampuan suami istri mengelola dan mengatasi berbagai masalah rumah tangga. Pada realita yang terjadi banyak pasangan muda yang mengalami perceraian dikarenakan kurangnya persiapan pernikahan.

Berdasarkan data prasurvey, persiapan perkawinan bagi siswa di SMA dapat dilihat melalui formulir online yang dibuat oleh peneliti guna untuk memperoleh data dari siswa. Adapun salah satu hal utama yang dipakai oleh siswa SMA dalam mempersiapkan pernikahan yakni kesiapan mental. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja menyadari pentingnya memiliki kematangan emosional dan psikologis sebelum memasuki ikatan pernikahan. Mereka membicarakan tentang kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dan tanggung jawab yang timbul dalam kehidupan pernikahan. Selain itu, sebagian siswa-siswi SMA juga membicarakan soal kesiapan finansial. Bahwa pada dasarnya pernikahan itu tidak gratis, pernikahan membutuhkan sumber daya keuangan yang cukup, mereka membahas tentang cara mengelola keuangan secara bijak dan merencanakan masa depan mereka bersama pasangan.

⁸ <https://www.youtube.com/live/sbActPBv7BU?si=alzXSMirNt7bTbEs>

Mempersiapkan diri secara finansial memberikan jaminan stabilitas dalam membangun keluarga dan mencapai tujuan bersama. Beberapa siswa SMA juga membahas tentang umur dan kedewasaan sebagai faktor persiapan perkawinan. Terlihat bahwa mereka mempertimbangkan apakah mereka sudah cukup matang dan siap untuk menjalani pernikahan dengan tanggung jawab yang besar.

Kemudian peneliti ingin mengetahui persepsi pernikahan pada remaja yang hendak memasuki usia menikah di masa perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Tidak hanya mengenai persepsi pernikahan, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana subjek penelitian tersebut mempersiapkan pernikahannya. Alasan subjek tersebut dipilih karena subjek tersebut mempunyai kategori siswa dan mahasiswa yang akan memasuki usia pernikahan, sehingga perlu untuk diketahui apa saja yang hendak mereka persiapkan. Oleh karena itu peneliti mengajukan proposal penelitian yang berjudul **“Kesiapan Perkawinan (*Marriage Readiness*) Dalam Generasi Z (Studi Atas Kelompok Mahasiswa dan Siswa-siswi SMA Di Kota Metro).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi remaja enerasi Z tentang perkawinan?
2. Bagaimana kesiapan perkawinan (*marriage readiness*) generasi Z pada kelompok mahasiswa dan siswa-siswa di Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan persepsi generasi Z mengenai perkawinan pada kelompok siswa dan mahasiswa di kota Metro.
- b. Untuk menjelaskan tingkat kesiapan perkawinan (*marriage readiness*) dalam persepsi generasi Z pada kelompok mahasiswa dan siswa di Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis
Secara teoretis dapat menjadi sumber pengetahuan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai persepsi dan kesiapan perkawinan.
- b. Secara praktis
Secara praktis dapat menjadi pengetahuan untuk pembaca sebagai penelitian lanjutan mengenai persepsi dan kesiapan perkawinan.

D. Penelitian Relevan

Pada bagian penelitian relevan ini, peneliti membagi penelitian-penelitian terdahulu kedalam 2 kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pertama kelompok penelitian yang membahas mengenai persepsi pada subjek yang peneliti ambil yaitu siswa dan mahasiswa di usia remaja. Berdasarkan pembacaan literatur yang peneliti lakukan, kajian tentang persepsi terpetakan dalam 4 (Empat) kecenderungan. Peratama, penelitian tentang persepsi mahasiswa tentang pernikahan dan kesiapanya menuju pernikahan, diantaranya adalah artikel yang ditulis oleh Diah Krisnantuti

dan Vivi Oktaviani. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempersiapkan perkawinan sebagai bentuk kesiapan mental dalam berumah tangga. Penelitian tersebut melakukan penelitian yang pengetahuan tentang pernikahan berhubungan signifikan dengan usia, jenis kelamin dan Ipk.⁹

Persamaan yang didapatkan dari penelitian Diah Krisnantuti dan Vivi Oktaviani dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepsi pernikahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Sedangkan perbedaan yang didapat antara penelitian Diah Krisnantuti dan Vivi Oktaviani bahwa penelitian yang dilakukan tersebut berfokus pada kesiapan mental.

Penelitian yang kedua adalah penelitian tentang persepsi remaja menikah terhadap pernikahan usia dini di kecamatan Baranti persepsi objek dan persepsi sosial terhadap pernikahan dini, diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Iskandar. Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan kesiapan menikah ada beberapa proses. (1) Proses encoding atau perekaman yakni terjadinya mis persepsi sebelum dan sesudah menikah, dimana sebelum menikah informasi tentang pernikahan dipersepsikan sebagai kondisi positif berdasarkan interaksi wakilan dengan orang yang telah menikah yakni orang tua tidak sesuai dengan kenyataan yang diinginkan karena sesudah menikah timbul dalam interaksi langsung melalui kondisi komunikasi negatif setelah mengalami pernikahan dini. (2)

⁹ Diah Krisnatuti dan Vivi Oktaviani. Persepsi dan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa "Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen 4, no. 1 (Januari 2010).

Proses stroge atau penyimpanan yakni penguatan persepsi terhadap kondisi negatif akibat kondisi psikologis yang belum memiliki daya tahan psikologis terhadap konflik hubungan sehingga terjadi pertengkaran, kekerasan fisik, tidak dinafkahi yang berdampak pada perceraian setelah mengalami pernikahan dini. (3) Proses retrieval atau pemanggilan yakni terjadinya perceraian karena hakikatnya objek berada dimasa yang tidak realistis, objek melihat cirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya, cita-cita yang tidak realistis maka timbullah kekecewaan karena tidak tercapainya tujuan yang ditetapkannya sendiri.¹⁰

Persamaan yng didapatkan dari penelitian Iskandar dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti persepsi pernikahan yang dilakukan siswa-siswi dan mahasiswa. Sedangkan perbedaan yang didapat antara penelitian Iskandar bahwa dalam penelitian yang dilakukan tersebut membahas tentang Proses encoding, Proses stroge, Proses retrieval.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian tentang persepsi anak brokem home terhdap pernikahan, diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Meydina dwiputri riami. Temuan ini menunjukkan untuk mengetahui bagaimana persepsi anak broken home terhadap pernikahan melalui proses persepsi yang terjadi dalam lima tahapan yaitu, stimulation, organization, intrepetation-evaluation, memory dan recall. pada tahap stimulation informan mendapatkan informasi melalui indranya seperti melihat atau

¹⁰ Iskandar, "Persepsi Remaja Menikah Terhadap Pernikahan Usia dini di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap (Studi Pada Remaja Menikah)" (Skripsi, Sulawesi Selatan, Institiut Agama Islam Negeri Parepare, 2019) "Iskandar.pdf," t.t.

mendengar mengenai kerenggangan kedua orang tuanya. Pada tahap organization ini informan mengolah informasi yang diterima mengenai perpisahan keluarganya dengan tetap berusaha menjadi pribadi yang positif. Pada tahap intrepetationevaluation informan tidak merasakan hal-hal negatif mengenai streotype anak broken home. Pada tahap memory ini informan berpikir untuk sangat berhati-hati dalam memilih pasangan hingga ada perasaan takut untuk menikah, hal tersebut diakibatkan karena melihat keadaan kedua orang tuanya. Enam dari tujuh informan tetap ingin menikah, sedangkan satu informan tidak ingin menikah, bukan karena melihat kedua orang tuanya bercerai, tetapi memang itu pilihan hidupnya. Tahap recall, informan memiliki pandangan yang positif untuk pernikahan meskipun kedua orang tuanya bercerai.¹¹

Persamaan yang didapatkan dari penelitian Meydina dwiputri riami dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas persepsi pernikahan yang dilakukan oleh siswa-siswi dan mahasiswa. Sedangkan perbedaan yang didapat anatar penelitian Meydina dwiputri riami bahwa penelitian yang dilakukan tersebut membahas tentang stimulation, organization, intrepetation-evaluation, memory dan recall.

Penelitian yang keempat adalah penelitian tentang eksplorasi persepsi remaja tentang pernikahan usia dini dilingkungan I jekurahan malalayang I barat manado, diantaranya adalah arikel yang ditulis oleh Junita Judhita dan Joice Koilam. Temuan ini menunjukkan bahwa

¹¹ Meydina Dwiputri Riami, "Perspsi anak broken home terhadap pernikahan" (Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2019). 30.

pernikahan usia dini cenderung berdampak negatif pada kualitas hidup remaja. Hal ini dapat digambarkan oleh fenomena yang terjadi saat ini, yaitu mengenai isu psikososial, isu kesehatan reproduksi remaja, dan perubahan peran remaja akibat hubungan atau pergaulan yang melampaui batas sehingga diakhiri dengan pernikahan usia dini yang dilakukan orang tua sebagai pilihan situasional.¹²

Persamaan yang didapatkan dari penelitian Junita Judhita dan Joice Koilam dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai persepsi pernikahan. Sedangkan perbedaan yang sangat mendasar dari penelitian tersebut, perbedaan sebelumnya subjek, tujuan, dan metode penelitian yang diamati.

2. Kelompok kedua adalah penelitian yang membahas mengenai kesiapan menikah (*married readiness*) pada subjek yang peneliti ambil yaitu siswa dan mahasiswa di usia remaja. Berdasarkan pembacaan literatur yang peneliti lakukan, kajian tentang kesiapan menikah terpetakan dalam 4 (Empat) kecenderungan. Peratama, penelitian tentang perbedaan kesiapan menikah pada dewasa awal ditinjau dari kelamin di banda aceh. diantaranya adalah artikel yang ditulis oleh Sari Mawaddah, Lel Syfrina, S.Psi., M.Sc., Psikolog, Dr. Marty Mawarputri, M.Psi., Psikolog, Syarifah Fradina, S.Psi., Psikolog. Temuan penelitian ini menunjukkan perbedaan kesiapan menikah pada dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin di Kota Banda Aceh. Hasil analisa data menggunakan teknik independent sample
-

t-test diketahui bahwa terdapat perbedaan kesiapan menikah antara laki-laki dan perempuan dewasa awal di Banda Aceh dengan tingkat kesiapan menikah yang cenderung lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki.¹³

Persamaan yang didapatkan dari penelitian Sari Mawaddah, Lel Syfrina, S.Psi., M.Sc., Psikolog, Dr. Marty Mawarputri, M.Psi., Psikolog, Syarifah Fradina, S.Psi. dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang marriage readiness yang dilakukan siswa-siswi dan mahasiswa-siswi. Sedangkan perbedaan yang didapat antara penelitian Sari Mawaddah, Lel Syfrina, S.Psi., M.Sc., Psikolog, Dr. Marty Mawarputri, M.Psi., Psikolog, Syarifah Fradina, S.Psi. bahwa dalam penelitian yang dilakukan tersebut berfokus terhadap kesiapan pernikahan bagi perempuan.

Penelitian yang kedua adalah penelitian tentang karakteristik keluarga, kesiapan menikah istri, dan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Diantaranya jurnal yang ditulis oleh Nurlita Stania, Euis Sunarti dan Diah Krisnatuti. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum pencapaian kesiapan menikah istri terkategori sedang dengan nilai masih dibawah 65, artinya belum istri belum ada kesiapan menikah yang baik.¹⁴

¹³ Sari Mawaddah dkk., "Perbedaan kesiapan menikah pada dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin di Banda Aceh," *Jurnal EMPATI* 8, no. 1 (2 Januari 2019): 320–28, <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23649>.

¹⁴ Nurlita Tsania, Euis Sunarti, dan Diah Krisnatuti, "Karakteristik Keluarga, Kesiapan Menikah Istri, Dan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 8, no. 1 (Januari 2015), <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2015.8.1.28>.

Persamaan yang didapatkan dari penelitian Nurlita Stania, euis Sunarti dan Diah Krisnatuti dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas marriage readiness. Sedangkan perbedaan yang didapat anatar penelitian Nurlita Stania, euis Sunarti dan Diah Krisnatuti bahwa dalam penelitian yang dilakukan tersebut membahas tentang belum matangnya kesiapan seorang istri untuk menikah.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian tentang Kesiapan Menikah pada Muslim Dewasa Muda. Diantarnya artikel yang ditulis oleh Yunita Sari, Andhita Nurul Khasanah dan Sarah Sartika. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 21% muslim dewasa muda sudah siap menikah. 12% menyatakan belum siap dan 67% menyatakan siap dalam beberapa aspek saja. Faktor-faktor kesiapan menikah yang diketahui dari penelitian tersebut adalah Skill kehidupan pernikahan, kesiapan finansial, kesiapan Contextual-social, kesiapan emosional, kesiapan interpersonal, kesiapan mental, kesiapan fisik, dan kesiapan umur.¹⁵

Persamaan yang didapatkan dari penelitian Yunita Sari, Andhita Nurul Khasanah dan Sarah Sartika dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang marriage readiness. Sedangkan perbedaan yang didapat dari penelitian Yunita Sari, Andhita Nurul Khasanah dan Sarah Sartika bahwa penelitian yang dilakukan tersebut membahas tentang beberapa yang siap menikah dan yang belum menikah.

¹⁵ Nurlita Tsania, Euis Sunarti, dan Diah Krisnatuti, "Karakteristik Keluarga, Kesiapan Menikah Istri, Dan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 8, no. 1 (Januari 2015), <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2015.8.1.28>

Penelitian yang keempat adalah penelitian tentang Peran Romantic Beliefs Terhadap Marital Readiness Dewasa Awal yang Berpacaran diantaranya skripsi yang ditulis Siti Hartini Praningsih. Temuan ini menunjukkan bahwa peran romantic beliefs pada wanita dewasa awal yang sedang berpacaran memiliki nilai yang signifikan terhadap married readiness.¹⁶

Persamaan yang didapatkan dari penelitian Siti Hartini Praningsih dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang marriage readiness sedangkan perbedaan yang didapat antara Siti Hartini Praningsih bahwa dalam penelitian yang dilakukan tersebut berfokus dengan remaja yang berpacaran akan lebih matang dalam mempersiapkan pernikahan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kesiapan menikah (*marriage readiness*) yakni, Kesiapan menikah seseorang biasanya dilihat dari usia orang tersebut. Banyak yang beranggapan bahwa jika usia seseorang sudah matang atau dewasa maka kesiapan menikahnya baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang dengan usia yang masih remaja memiliki kesiapan menikah yang cukup baik pula.

¹⁶ Sari, Khasanah, dan Sartika, "Studi mengenai kesiapan menikah pada muslim dewasa muda," *Prosiding SnaPP2016 Kesehatan*, 2016

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1995-2010. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang serba digital, yang dimana membuat generasi Z ini tumbuh dalam pribadi dengan karakteristik yang bermacam-macam. Karakteristik generasi Z : melekatnya teknologi sehingga membuat generasi ini dapat dengan mudah mengakses informasi yang diinginkan, dibandingkan dengan generasi Y, generasi Z lebih mudah akrab atau bersosialisasi dengan orang lain atau orang sekitarnya, lebih menyukai bekerja di lingkungan yang memberikan ruang tersendiri bagi mereka dan dapat dengan mudah untuk bertumbuh, lebih kreatif, dan penuh tantangan.¹

Fase terpenting yang terjadi pada generasi Z yaitu tumbuh dengan berbagai macam teknologi yang canggih, seperti handphone yang menemani sepanjang hari. Maka dari itu, karakteristik yang terbentuk dari generasi milenial ialah kecanduan handphone sehingga membuat generasi milenial kurangnya sosialisasi secara langsung, kurangnya beraktivitas seperti olahraga, berkumpul dengan orang, kurangnya rasa percaya diri. Ciri-ciri yang sangat menonjol untuk remaja milenial yaitu percaya diri yang sangat tinggi

¹ Muhammad Zulfa Alfaruqy, "Generasi Z dan nilai-nilai yang dipersepsikan dari orangtuannya," *PSYCHE: Jurnal Psikologi* 4, no. 1 (3 Februari 2022): hlm 85, <https://doi.org/10.36269/psyche.v4i1.658>.

sehingga membuat generasi milenial memiliki kecenderungan terhadap orang lain agar menilai dirinya baik.²

Generasi Y merupakan generasi yang lahir pada tahun 1982-2000. Karakteristik generasi Y : punya rasa percaya diri yang tinggi, generasi Y lebih terbuka dalam menghadapi perubahan.³

B. Persepsi, Pembentukan Sikap dan Perilaku

1. Definisi Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) yang langsung dari sesuatu atau proses untuk mengetahui sesuatu melalui penglihatanya. Persepsi diartikan sebagai cara seseorang untuk mengamati terhadap lingkungan dengan menggunakan anca indra yang dimiliki, sehingga orang tersebut bisa merasakan apa yang terjadi dilingkunganya.⁴

2. Faktor-faktor Pembentuk sikap Persepsi

Persepsi terjadi dengan adanya faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal meliputi dari pengetahuan seseorang terhadap hal apapun, pendidikan, dan pengalaman. Faktor eksternal meliputi dari

² Harries Madiistryanto dan Dudug Hadiwijaya. Tantangan Membangun Komitmen Kerja atau Bisnis dan Adversity Quatient (AQ). Indigo media, Tangerang. 2019 hlm 19-20.

³ Yudith Paramitha, "Persepsi generasi Y menegnai pekerjaan, komintmen kerja, dan keberlanjutan kerja," *Journal Of Business*, t.t.

⁴ Ivanna Frestilya Ari Shandi, "Persepsi masyarakat tentang pergaulan bebas di masa peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur), 2020. 19-20

lingkungan hidup seseorang, tentang pemahaman agama, faktor keluarga, kepribadian, dan lingkungan adat.⁵

3. Perilaku

Perilaku merupakan gambaran dari beberapa gejala kejiwaan seperti keinginan untuk minat dalam melakukan kehendak pengetahuan emosi, cara berfikir, bersikap, motivasi, reaksi dan sebagainya.⁶

C. Konsep dan Tujuan Perkawinan

Perkawinan adalah suatu peralihan atau life cycle dari tingkat hidup remaja ke tingkat hidup berkeluarga dari semua manusia di dunia. Dipandang dari sudut pandang kebudayaan manusia, maka perkawinan merupakan pengatur tingkah laku manusia yang bersangkutan paut dengan kehidupan seksnya, yaitu kelakuan-kelakuan seks dan hubungan seksual. Selain sebagai pengatur kelakuan seksnya, perkawinan juga mempunyai berbagai fungsi lain dari kehidupan kebudayaan dan masyarakat manusia. Pertamatama perkawinan memberi ketentuan hak dan kewajiban serta perlindungan kepada hasil hubungan seksual, yaitu anak-anak.⁷

Dalam literatur revidi dijelaskan bahwa persepsi tentang pernikahan dipengaruhi oleh jumlah saudara, teman dan pacar. Kesiapan menikah yang berhubungan dengan frekuensi memperoleh informasi tentang pernikahan.

⁵ Ivanna Frestilya Ari Shandi, "Persepsi masyarakat tentang pergaulan bebas di masa peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur), 2020.

⁶ Sriwidya Wati dan Elfridariani Safitri, "Adolescent Women's Behavior About Premarriage Health Preparation Perilaku Remaja Putri Tentang Persiapan Kesehatan Pranikah," 2021.

⁷ Oktarina, Wijaya, dan Demartoto, "Pemknan perkawinan (studi kasus pada perempuan lajang yang bekerja Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri).

Pengaruh pernikahan itu sendiri dipengaruhi oleh usia, jumlah penyakit yang di derita, dan cara untuk mengatur rumah tangga.⁸

1. Konsep Pernikahan

Secara etimologis, perkawinan dalam bahasa Arab dapat diterjemahkan sebagai nikah atau zawaj. Kedua kata ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Arab dan sering disebut dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Al-Nikah memiliki beberapa makna, seperti Al-Wath'i (persetubuhan), Al-Dhommū (hubungan badan), Al-Tadakhul (berkumpul), Al-Jam'u (jima'), dan akad. Dalam konteks ini, "an al-wath" berarti bersetubuh, hubungan badan, berkumpul, jima', dan akad perkawinan.⁹

Nikah, dalam istilah agama Islam, merupakan suatu akad atau perjanjian yang mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Akad ini menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak dengan dasar sukarela dan kerelaan dari keduanya. Tujuan utama perkawinan dalam Islam adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Selain itu tujuan dari nikah adalah untuk mewujudkan kebahagiaan hidup yang diliputi oleh rasa kasih sayang dan ketentraman, sesuai dengan ketentuan yang diridhoi oleh Allah SWT.¹⁰ Guna mencapai tujuan tersebut, suami dan istri perlu saling membantu dan melengkapi satu sama

⁸ Diah Krisnatuti dan Vivi Oktaviani. Persepsi dan kesiapan menikah pada mahasiswa "Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen 4, No. 1 (Januari 2010)

⁹ Mardani, *Hukum Perkawinan Islam: di Dunia Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4.

¹⁰ Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Tentang Perkawinan)* (Yogyakarta, 1986), 8.

lain. Dengan saling membantu, keduanya dapat mengembangkan kepribadian masing-masing dan mencapai kesejahteraan spiritual dan materiil.

Dalam perspektif sosiologis, pernikahan dapat didefinisikan sebagai bentuk kerjasama kehidupan antara pria dan wanita dalam suatu masyarakat yang diatur oleh peraturan khusus. Pernikahan ini memiliki ciri khas, di mana pria berperan sebagai suami dan perempuan berperan sebagai istri, keduanya dalam ikatan yang sah.¹¹ Pada konteks yang sah ini dapat dikatakan bahwa pergaulan antara laki-laki dan perempuan dianggap sebagai hubungan yang terhormat dan mencerminkan manusia yang beradab.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikerucutkan bahwa pernikahan merupakan bentuk kerjasama yang diikat dengan perjanjian suci antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang diatur dalam suatu aturan baik agama maupun sosial. Pernikahan mencerminkan adanya ikatan yang sah antara suami dan istri, di mana pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang sah dianggap sebagai hubungan yang terhormat dan beradab. Adapun tujuan pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal, di mana suami dan istri saling melengkapi, membantu, dan menghormati satu sama lain dalam kerangka masyarakat yang mengatur hubungan antara pria dan wanita.

¹¹ Munir Subarman, "Nikah di bawah tangan perspektif yuridis dan sosiologis," *Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 13, no. 1 (Juni 2013):. 66.

¹² Henderi Kusmidi Kusmidi, "Konsep sakinah, mawaddah dan warahmah dalam pernikahan," *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 7, no. 2 (6 Desember 2018): 63, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i2.1601>.

2. Tujuan Menikah

Tujuan menikah tidak hanya untuk kepuasan hawa nafsu atau syahwatnya melainkan untuk ibadah seumur hidup, berikut beberapa tujuan menikah :

- a. Untuk membentuk skeluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.¹³
- b. Melaksanakan anjuran Nabi Sallahu'alaihi Wassalam.
- c. Memperbanyak keturunan Nabi Saw.
- d. Menjaga pandangannya dari sesuatu yang haram dan menjaga pandangan istrinya, menjaga kemaluan, dan menundukan pandangan.¹⁴

D. Kesiapan Menikah (*Marriage Readiness*)

1. Definisi Marriage Readiness

Pengertian kesiapan menikah yang diberikan oleh Lawson, seorang individu dianggap siap untuk menikah apabila ia bersedia untuk bersepekat dengan pasangan, menerima tanggung jawab sebagai suami atau istri, siap untuk menjalankan hubungan seksual, mengurus keluarga, dan mengasuh anak.¹⁵ Definisi ini menggarisbawahi bahwa kesiapan menikah melibatkan persiapan fisik, emosional, dan tanggung jawab yang diperlukan dalam memasuki kehidupan pernikahan yang sehat dan membangun.

¹³ Henderi Kusmidi Kusmidi, "Konsep sakinah, mawaddah dan warahmah dalam pernikahan," *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 7, no. 2 (6 Desember 2018): 63, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i2.1601>.

¹⁴ Wahyu Wibisana, "Pernikahan dalam islam" *jurnal*, Vol 14, no. 2 (2016).

¹⁵ Arifa Rahmawati, "Marriage Readiness Wanita Dewasa Awal Dengan Riwayat Child Physical And Physichological Abuse" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 10.

Menurut Duvall dan Miller (1985), kesiapan menikah mengacu pada keadaan di mana individu siap untuk membangun hubungan dengan pasangan, menerima tanggung jawab sebagai suami atau istri, terlibat dalam hubungan seksual, mengatur keluarga, dan mengasuh anak. Definisi ini menekankan bahwa kesiapan menikah melibatkan persiapan secara fisik, emosional, dan sosial dalam menghadapi peran dan tanggung jawab pernikahan.

Sementara menurut Blood (1962), kesiapan menikah berfokus pada kesiapan pribadi individu yang mencerminkan kematangan dalam berbagai aspek untuk memenuhi tanggung jawab dalam kehidupan pernikahan. Definisi ini menekankan bahwa kesiapan menikah melibatkan kematangan individu dalam segala aspek, termasuk kesiapan emosional, psikologis, dan sosial dalam menjalani kehidupan pernikahan.

Secara keseluruhan, ketiga pendapat tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menikah melibatkan persiapan fisik, emosional, tanggung jawab, dan kematangan pribadi yang diperlukan untuk menjalani kehidupan pernikahan yang sehat dan membangun. Kesiapan menikah adalah kondisi di mana seseorang siap untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan pernikahan, termasuk tanggung jawab sebagai pasangan, keintiman seksual, pengaturan keluarga, dan pengasuhan anak.

Blood menjelaskan bahwa kesiapan menikah dapat ditinjau dari dua aspek besar dan terdiri dari beberapa aspek turunan yaitu kesiapan pribadi (*personal readiness*) dan kesiapan situasi (*circumstantial readiness*).

Kesiapan pribadi melibatkan faktor-faktor seperti kematangan emosional (*emotional maturity*), kesiapan fisik dalam hal usia yang cukup untuk menikah (*old enough to get married*), kematangan sosial, kesehatan emosional (*emotional health*), dan persiapan peran dalam pernikahan (*role preparation*). Sementara itu, kesiapan situasi melibatkan faktor-faktor seperti kesiapan finansial dengan memiliki sumber daya keuangan yang cukup (*financial resources*), dan kesiapan waktu (*resources of time*).¹⁶

2. Faktor-faktor Marriage Readiness

Dengan demikian, beberapa faktor marriage readiness :

- a. Kematangan emosional.
- b. faktor-faktor personal dan situasional yang saling berinteraksi.
- c. Keterampilan mengurus anak.
- d. Bertanggung jawab atas keluarga.
- e. Kestabilan ekonomi.
- f. Pekerjaan yang menetap, karena dengan adanya pekerjaan maka dapat menghidupi atau mencukupi keluarga.¹⁷

¹⁶ Lisa Putriani, Daharnis, dan Riska Ahmad, "Kesiapan Menikah Mahasiswa Ditinjau dari Jenis kelamin, Latar Belakang Budaya dan Sosial Ekonomi," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 2 (2019): 77.

¹⁷ Yunita Sari, Andhita Nurul Khasanah, dan Sarah Sartika, "Studi mengenai kesiapan menikah pada muslim dewasa muda" 6 (2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan peneltia lapangan, yang mana konsep Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengumpulkan informasi dari responden menggunakan kuisisioner terbuka, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban secara eksploratif dan berkembang.¹ Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap narasumber, untuk menggali lebih jelas kasus yang terjadi dipenelitian tersebut.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa-siswa SMA Ma'arif kota metro dan mahasiswa yang mana masuk dalam kasus peneltiann tersebut. Metode survei akan melibatkan pengambilan sampel dari populasi yang diteliti, Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan hasil survei, seperti ucapan atau tulisan dari responden.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran yang jelas dan berurutan. Dengan berdasarkan latar belakang dalam menyusun permasalahan untuk memudahkan pemahaman penyelesaian penelitian. Kemudian dibantu dengan

¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 3.

penelitian kualitatif, yang merupakan suatu pendekatan yang langsung masuk ke objek.²

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMA dan mahasiswa. Alasan menggunakan subjek tersebut adalah siswa SMA dan mahasiswa akan telah memasuki usia menikah. Siswa SMA dipilih karena akan memasuki usia yang diperbolehkan menikah berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Undang-Undang tersebut mengatur bahwa usia yang telah diperbolehkan menikah adalah 19 tahun. Sedangkan alasan memilih mahasiswa adalah selain telah memasuki usia siap menikah juga karena ingin melihat perbedaan persepsi remaja berdasarkan jenjang pendidikan yaitu antara siswa SMA dengan mahasiswa.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu bahan yang diperoleh dari penelitian yang didapatkan, melalui sumber data tersebut penulis dapat menggali bahan yang harus digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil langsung dari subjek penelitian yang merupakan sumber data pertama dari hasil

² Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (17 Juni 2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

penelitian. dari penelitian ini data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari menggunakan kuisisioner.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Ma'arif kota Metro dan mahasiswa IAIN Metro. Pengambilan sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer dimana data didapat dari angket (kuisisioner) sebagai penelitian. Dari penelitian ini data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari menggunakan kuisisioner.³

Penentuan sumber data primer pada penelitian ini dilakukan untuk meneliti terkait kasus kesiapan perkawinan (*Marriage Readiness*) dalam persepsi dan kesiapan menuju perkawinan remaja milenial yang terjadi di kota Metro. Dengan menggunakan teknis wawancara dan dokumentasi langsung kepada informan (siswa SMA Ma'arif, mahasiswa IAIN) yang terpilih dalam kasus penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data kedua yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dalam memperolehnya dari subjek peneliti. Dalam peneliti ini peneliti mengambil dari penjelasan para dosen, seperti jurnal dan skripsi dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

³ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola dan Kekurangan Lingkungan Kecamatan Langkapura, *Jurnal Ekonomi* 21, no 3 Oktober 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Teknis kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Kemudian teknik pengumpulan data ini menggunakan kuisisioner. Pada teknik ini memungkinkan peneliti untuk memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴

2. Wawancara

Teknis wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Dalam teknik wawancara bahan yang didapat akan lebih spesifik.⁵

Kemudian teknik pengumpulan data ini akan menggunakan teknik wawancara terbuka. Pada teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban secara eksploratif dan berkembang.⁶ wawancara yang akan ditanyakan terdiri dari pertanyaan mengenai persepsi subjek. Kemudian pertanyaan tersebut dilanjutkan dengan bagaimana persiapan subjek untuk mempersiapkan perkawinan. Pertanyaan tersebut akan disandarkan kepada aspek-aspek *Marriage Readiness* yang dijelaskan oleh Blood sebagaimana yang telah dijelaskan pada landasan teori.

⁴ Anggy Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Sadiah, Andri Purwanufraha, Popy Nur Elisa, "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar, jurnal bascedu vol, 5 NOo 1 Tahun 2021.

⁵ Irayan dan Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

⁶ Singarimbun dan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, 3.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan teknik untuk bahan yang tercatat dengan bukti otentik.

E. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data di yang diperoleh, peneliti menggunakan model teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman.⁷

Pada proses analisis ini data ini, peneliti mengumpulkan bahan-bahan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan metode dalam penelitian kualitatif yang berguna untuk mengembangkan teori yang telah ada dari data yang ada di lapangan. Untuk melakukan pengumpulan data tersebut peneliti melalui metode dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Dengan demikian konsep yang telah dilakukan supaya membantu peneliti dalam menganalisis kesiapan perkawinan (*married readiness*) dalam persepsi dan kesiapan menuju perkawinan remaja milenial (studi atas kelompok mahasiswa dan SMA di kota Metro). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum. Pada langkah ini dilakukan dengan cara memilah data pokok, memfokuskan pada data penting, mengidentifikasi dan mengelompokkan data untuk ditemukan pola dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

tema yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian, dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Selanjutnya adalah langkah untuk melakukan analisis tematik atau. Pada tahap ini peneliti akan menginterpretasikan data untuk menemukan hubungan dari variabel-variabel yang ada, dan menyajikannya dalam bentuk teks naratif agar lebih dapat dipahami pola hubungan dan maknanya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap akhir analisis data ini dilakukan untuk mencari kecenderungan dan hubungan dari tiap variabel yang ada dalam penelitian, dengan mengidentifikasi dan membandingkan seluruh data yang diperoleh dari subjek.

Berdasarkan urutan langkah di atas, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pertama, peneliti mengumpulkan data yang sudah didapatkan dari penelitian lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni tentang kesiapan perkawinan (marriage readiness) dalam persepsi dan kesiapan menuju perkawinan remaja milenial (Studi kasus atas kelompok mahasiswa dan siswa di kota metro).
- b. Kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti.
- c. Ketiga, peneliti menarik kesimpulan setelah menjadikannya ilmiah

sebagai jawaban dari pertanyaan kesimpulan.

Langkah ini dilakukan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat, obyektif dan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kota Metro

1. Letak Kota Metro

Kota Metro meliputi areal daratan seluas 73,21 km² , terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung. Ibukota Kota Metro adalah Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat. Kota Metro terdiri dari 22 kelurahan yang terletak di lima kecamatan, yaitu: Kecamatan Metro Selatan Summersari, Rejomulyo, Margodadi, Margorejo. Kecamatan Metro Barat meliputi Mulyojati, Mulyosari, Ganjaragung, Ganjarasri. Kecamatan Metro Timur meliputi Tejosari, Tejoagung, Iringmulyo, Yosorejo, Yosodadi. Dan Kecamatan Metro Pusat meliputi Metro, Imopuro, Hadimulyo Barat, Hadimulyo Timur, Yosomulyo. Kecamatan Metro Utara meliputi Banjarsari, Purwosari, Purwoasri, Karangrejo.

Selain itu, Kota Metro dibagi menjadi lima Kecamatan, dimana masing-masing Kecamatan memiliki batas-batas wilayah seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kota Metro

Kecamatan	Penduduk
Metro Selata	17.834
Metro Barat	28.667
Metro Timur	38.325
Metro Pusat	53.215
Metro Utara	33.128
Kota Metro	171.869

Sumber : Buku Kota Metro

Berdasarkan Tabel di atas kepadatan penduduk di 5 Kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Metro Pusat dengan kepadatan penduduk sebesar 53.215, dan terendah di Kecamatan Metro Selatan dengan penduduk sebesar 17.834. Kemudian, jumlah penduduk kota metro berdasarkan umur dan jenis kelamin seperti tabel berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan
Jenis Kelamin di Kota Metro

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	7535	7255	14790
5-9	7140	6809	13949
10-14	6816	6392	13208
15-19	6841	6630	13471
20-24	6685	6718	13403
25-29	6615	6642	13257
30-34	6630	6367	12797
35-39	6604	6316	12720
40-44	6312	6444	12562
45-49	6361	6201	12565
50-54	5589	5524	11113
55-59	4380	4455	8835
60-64	3566	3555	7121
65-69	2431	2582	5112
70-74	1424	1505	2929
75+	1322	1824	3146

Sumber : Buku Kota Metro

Berdasarkan tabel diatas dapat menjadi bukti bahwa selisih angka penduduk dari umur mulai 0-75 tahun tidak berbeda jauh.¹

Selanjutnya pada bagian ini menjelaskan tentang Metro kota semi urban merupakan Perpindahan penduduk dari desa ke kota ataupun perpindahan dari kota kecil ke kota yang lebih besar. Maka dari itu,

¹ “Buku Kota Metro.”

urbanisasi identik dengan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Kemudian, dengan terbentuknya Kota Metro bisa membuat anak-anak dan kaum dewasa bisa mencari pendidikan yang lebih baik dan tinggi. Dengan adanya pendidikan yang tinggi akan menunda dan mengurani pernikahan diusia muda.²

Selanjutnya, pada bagian ini menjelaskan tentang Metro Kota Pendidikan. Kota Pendidikan dalam arti kota yang masyarakatnya berbudaya belajar, sehingga terwujud pribadi-pribadi warga yang unggul dan mempunyai daya saing. Kemudian, Kota pendidikan dengan warganya yang unggul, memiliki tiga kata kunci yaitu Berbudaya Belajar, Bermental Unggul, dan Berdaya Saing. Berdaya saing yang dimaksud adalah bersaing ditingkat Nasional dan Internasional dalam pendidikan keilmuan dan pendidikan moral. Sehingga dapat mengurangi angka nikah anak di Kota Metro, karena kebanyakan anak muda memilih melanjutkan pendidikan yang tinggi dibandingkn dengan nikah muda dan dapat mengurangi angka perceraian.³

Selanjutnya, pada bagian tabel dibawah menjelaskan tentang angka pernikahan anak dan tingginya angka perceraian di Kota Metro.

²<https://www.unicef.org/indonesia/media/12171/file> analisis situasi anak dan remaja di kota-kota Indonesia

³ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id> Artikel Kota Metro, Kota Dengan Kemajuan Pendidikan yang Menggembirakan

Tabel 4.3
Angka Perkawinan dan Perceraian Menurut Umur

No	Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	0-4	9.765	12,34	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	5-9	14,409	18,21	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	10-14	15.136	19,13	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	15-19	13.099	16,55	29	0,03	0	0,00	0	0,00
5	20-24	12.690	16,04	1,313	1,56	29	1,01	0	0,00
6	25-29	7.097	9,46	6.780	8,08	204	7,09	14	0,20
7	30-34	2.343	2,96	10.365	12,35	370	12,86	47	0,66
8	35-39	1.171	1,48	11.155	13,29	512	17,80	96	1,35
9	40-44	867	1,10	11.866	14,14	550	19,12	210	2,95
10	45-49	664	0,84	11.30	13,50	559	19,43	385	5,41
11	50-54	466	0,59	10,265	12,23	401	13,94	629	8,85
12	55-59	275	0,35	7.874	9,38	285	9,91	948	13,33
13	60-64	152	0,19	6,034	7,19	159	5,53	1176	16,54
14	65-69	84	0,11	3,978	4,47s	108	3,75	1204	16,93
15	70-74	39	0,05	2.269	2,70	45	1,56	1086	15,27
16	>=75	25	0,07	1.856	2,21	51	1,77	1.725	24,26
	Jumlah	78.309	99	85.114	101	3.273	114	7.520	106

Sumber : PROFILKPDDK2023TTD Metro

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat angka pernikahan dan perceraian berdasarkan umur 15- dngan 75 tahun di Kota Metro.⁴

Kemudian, terlepas dari angka pernikahan dan perceraian tidak jauh dari tingkat pendidikan anak muda, dengan itu di bagian ini menjelaskan tentang profil IAIN Metro merupakan sebuah institusi agama Islam yang terletak di [Kota Metro](#), [Provinsi Lampung](#). Pendirian IAIN Metro ini tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2016 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Agustus 2016. Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu pada 3 Agustus 2016, oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly. Institut Agama Islam Negeri Metro merupakan peningkatan status dari

⁴“PROFILKPDDK2023TTD Metro.”

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, [Kota Metro](#). Dari terbentuknya atau berdirinya IAIN Metro ini membuat sebagian besar anak muda yang sudah menyelesaikan pendidikan Sma (Sekolah Menengah Atas) bisa melanjutkan pendidikan untuk kejenjang yang lebih tinggi.⁵

Untuk selanjutnya, menjelaskan tentang sejarah SMA Ma'arif 1 Metro adalah sekolah swasta yang didirikan oleh tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Lampung Tengah.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Lampung Tengah yang pada waktu itu diketuai oleh Bapak MASRUR AM pada tanggal 1 Juli 1981 mendirikan SMA Ma'arif 1 Metro dengan Akte Notaris Lembaga Pendidikan Ma'arif No. 72 Tahun 1972.⁶

2. Subjek Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, dan status instansi. Peneliti ini mewawancarai 10 Mahasiswa IAIN Metro dan 10 Siswa-siswi SMA Ma'arif Metro, Pengumpulan data responden ini dilakukan menggunakan kuesioner yang di sebarakan melalui *google form* sehingga dapat memberikan peluang yang sama untuk setiap anggota populasi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa IAIN Metro dan siswa-siswi SMA Ma'arif Metro pada Bulan Februari 2024 sampai Bulan Maret 2024. Meskipun

⁵ Profil IAIN Metro Lampung diunduh 10 April 2024

⁶ Profil Sekolah Sma Ma'arif 1 Metro

banyak masalah masalah yang ditempuh di lapangan, tetapi akhirnya peneliti bisa mengumpulkan data dari jumlah sampel penelitian ini.

Selanjutnya, tabel dibawah menjelaskan data responden yang peneliti lakukan pada mahasiswa IAIN Metro dan siswa-siswi SMA Ma'arif Metro. Hasil kuesioner peneliti mendapat jawaban 63 kuesioner yang telah disebar melalui *Google Form*, dengan jumlah responden 40 mahasiswa IAIN Metro dan 24 siswa-siswi SMA Ma'arif Metro. Kemudian, peneliti hanya mengambil 10 mahasiswa IAIN Metro dan 10 siswa-siswi SMA Ma'arif Metro sebagai sample untuk dilakukan wawancara.

Tabel 4.4
Responden pada Mahasiswa Laki-laki IAIN Metro

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat	Instansi
1	MS	24 tahun	Laki-laki	Jati Agung	IAIN Metro
2	F	22 tahun	Laki-laki	Bandar Sri Bahwono	IAIN Metro
3	TS	24 tahun	Laki-laki	Negeri Besar	IAIN Metro
4	MA	24 tahun	Laki-laki	Bandar Mataram	IAIN Metro
5	IF	23 tahun	Laki-laki	Batanghari	IAIN Metro

Tabel 4.5
Responden pada Mahasiswi Perempuan IAIN Metro

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat	Instansi
1	I	23 tahun	Perempuan	Tulang Bawang	IAIN Metro
2	AF	22 tahun	Perempuan	Batang Hari	IAIN Metro
3	DT	23 tahun	Perempuan	Metro Selatan	IAIN Metro
4	FF	22 tahun	Perempuan	Melinting	IAIN Metro
5	FM	23 tahun	Perempuan	Seputih Agung	IAIN Metro

Tabel 4.6
Responden pada siswa Laki-laki SMA Ma'arif Metro

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat	Instansi
1	GW	18 tahun	Laki-laki	15 A Polos Metro	SMA Ma'arif Metro
2	MA	17 tahun	Laki-laki	15 a	SMA Ma'arif Metro
3	FM	16 tahun	Laki-laki	Kauman	SMA Ma'arif Metro
4	DF	16 tahun	Laki-laki	Pesawaran	SMA Ma'arif Metro
5	HR	17 tahun	Laki-laki	15 b	SMA Ma'arif Metro

Tabel 4.7
Responden pada siswa Perempuan SMA Ma'arif Metro

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat	Instansi
1	SP	17 tahun	Perempuan	Sidokerto	SMA Ma'arif Metro
2	NF	15 tahun	Perempuan	Kauman	SMA Ma'arif Metro
3	NS	16 tahun	Perempuan	Tegineneng	SMA Ma'arif Metro
4	SK	15 tahun	Perempuan	Metro	SMA Ma'arif Metro
5	A	16 tahun	Perempuan	Tegineneng	SMA Ma'arif Metro

Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan tentang profil dan gambaran karakteristik responden pada mahasiswa IAIN Metro yang berdasarkan jenis kelamin, dan status instansi.

- a. MS adalah mahasiswa IAIN Metro jurusan Ahwal As-syakhsyiyah, dilahirkan pada tgl 24 April 2000 yang saat ini berumur 24 tahun, MS dilahirkan dan bertempat tinggal di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Orang tua MS bernama bapak Sunarto dan ibu Siti Romlah, MS adalah anak pertama dari 2 bersaudara, MS mempunyai adik perempuan yang masih sekolah dan menjadi santri di pondok pesantren Darul A'mal. Orang tua MS bekerja

sebagai petani dan selain petani orang tua MS juga berdagang dirumah.⁷

- b. F adalah mahasiswa IAIN Metro jurusan Ahwal As-syakhsiyyah, F dilahirkan pada tanggal 25 Juni 2001 yang saat ini berumur 22 tahun, F dilahirkan di Desa Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bahwono Kabupaten Lampung Timur yang saat sedang bertempat tinggal di pondok pesantren Darul Nasyi'in, dan orang tua F yang bernama bapak Muhtarom dan Ibu Siti halimah. F adalah anak pertama dari 2 bersaudara, F mempunyai adik perempuan yang masih remaja saat ini sedang melanjutkan studi di perguruan tinggi IAIN Metro. Orang tua atau bapak dari F seorang petani di Desa, dan ibu F sebagai ibu rumah tangga.⁸
- c. TS adalah mahasiswa IAIN Metro jurusan Ahwal As-syakhsiyyah, TS dilahirkan pada tanggal 23 Maret 2000 yang saat ini berumur 24 tahun, TS dilahirkan di desa Tegal Mukti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, namun saat ini TS sedang mengabdikan dipondok pesantren Da'arul A'amal Metro, TS mempunyai orang tua yang bernama bapak Edi sukirno dan ibu Sri utami. TS adalah anak terakhir dari 3 bersaudara, yang mana kakak-kakak dari TS sudah menikah dan mempunyai rumah masing-masing. Orang tua atau bapak TS sendiri

⁷ Wawancara dengan MS 19 Februari 2024

⁸ Wawancara dengan F 19 Februari 2024

bekerja sebagai mengumpul getah karet di lahan milik sendiri dan ibu TS menjadi ibu rumah tangga sambil membuka warung sayur.⁹

- d. MA adalah mahasiswa IAIN Metro jurusan ahwal As-syakhsyiyah, MA dilahirkan pada tanggal 15 April 2000 yang saat ini berumur 24 tahun, MA dilahirkan di Desa Terbanggi Ilir Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah, dan saat ini MA sedang mengabdikan dipondok peantren Darul A'amal Metro, MA dengan orang tua yang bernama bapak Muhammad Romji dan ibu Sriyanti. MA terlahir sebagai anak terakhir dari 2 bersaudara, kakak dari MA sudah menikah dan tinggal bersama suami. Orang tua atau bapak TS bekerja sebagai petani yang mengurus lahan milik sendiri, dan disaat ada waktu luang orang tua atau bapak TS menjadi kuli bangunan. Kemudian ibu TS menjadi ibu rumah tangga.¹⁰
- e. IF mahasiswa IAIN Metro jurusan ahwal As-syakhsyiyah, IF dilahirkan pada tanggal 02 Mei 2001 yang saat ini berumur 23 tahun, IF dilahirkan dan bertempat tinggal Desa Selorejo Kecamatan Bataghari Kabupaten Lampung Timur, dengan orang tua yang bernama bapak Supriono dan ibu Sri Lestari. IF anak pertama dari 3 bersaudara, adik pertama IF kini masih menginjak remaja dan berpendidikan di Sekolah menengah pertama, kemudian adik kedua IF yang masih kecil sedang bersekolah di tk. Orang tua atau bapak dari IF adalah seorang pekerja

⁹ Wawancara dengan TS 20 Februari 2024

¹⁰ Wawancara dengan MA 20 Februari 2024

di kantor keluraha di kecamatan batanghari, dan ibu IF seorang ibu rumah tangga.¹¹

- f. I adalah mahasiswa IAIN Metro jurusan ahwal ahwal As-syakhsiyyah, I dilahirkan pada tanggal 22 Agustus 2000 yang saat ini berumur 23 tahun, I dilahirkan dan bertempat tinggal di Desa Pulung Kencana Kecamatan Tulng Bawang Tengah Kabupten Tulang Bawang, dengan orang tua yang bernama bapak Sodikin dan ibu Parsini. I adalah anak pertama dari 2 bersaudara, adik I saat ini sedang menuntut ilmu di pondok pesantren Tri Bakti At'taqwa. Kemudian orang tau I membuka warung yang berisi peralatan motor, dan setiap hari bapak I menjaga warung dengan ibunya terkadang juga ibunya yang pergi kepasar untuk membeli bahan-bahan warung yang sudah berkurang.¹²
- g. AF adalah mahasiswa IAIN Metro jurusn ahwal As-syakhsiyyah, AF yang dilahirkan pada tanggal 18 Desember 2001 dan saat ini berumur 22 tahun, AF dilahirkan Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, naum saat ini AF sedang mengabdikan dipondok pesantren Darul A'amal Metro, dengan orang tua yang bernama bapak Ngisomudin dan ibu Sutrami. AF anak terakhir dari 3 bersaudara, kakak-kakak dari AF sdah menikah dan masing-masing ikut tinggal suaminya. Orang tua atau bapak AF bekerja sebgai petani milik sendiri dan ibunya sebagai ibu rumah tangga.¹³

¹¹ Wawancara dengan IF 20 Februari 2024

¹² Wawancara dengan I 21 Februari 2024

¹³ Wawancara dengan AF 21 Februari 2024

- h. DT adalah mahasiswa IAIN Metro jurusan ahwal As-syakhsiyyah, yang dilahirkan pada tanggal 16 Januari 2001 23 tahun, DT dilahirkan dan bertempat tinggal di Margorejo Metro selatan, dengan orang tua yang bernama bapak Beni azwar dan ibu Arina. DT merupakan putri pertama dari 2 bersaudara, dimana adik DT saat ini sedang menempuh pendidikan di instansi Uin Raden Intan Lampung. Orang tua DT membuka usaha toko buah-buahan segar dan ibu AS sebagai ibu rumah tangga, jika ada wakt luang ibu DT membantu suami untuk menjaga toko buah miliknya.¹⁴
- i. FF adalah mahasiswa IAIN Metro jurusan ahwal As-saykhsiyyah, FF yang dilahirkan pada tanggal 2 Juli 2001 an saat ini berumur 22 tahun, FF dilahirkan di Desa Itik Rendai Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur, dengan orang tua yang bernama bapak Paryono dan ibu Muntamah. FF anak kedua dari 2 bersaudara, kakak FF sendiri sudah menikah dan memiliki 1 anak. Orang tua FF membuka usaha warung jajanan olahan sendiri dan diperjual belikan lagi ke warung-warung langganan. Sembari mengurus usaha jajan, orang tua atau bapak FF juga mengurus lahan sawah milik sendir.¹⁵
- j. FM adalah Mahasiswa IAIN Metro jurusan ekonomi syari'ah, FM yang dilahirkan pada tanggal 21 Januari 2001 dan saat ini berumur 23 tahun, FM dilahirkan dan bertempat tinggal Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, dengan

¹⁴ Wawancara dengan SA 21 Februari 2024

¹⁵ Wawancara dengan FaF 21 Februari 2024

orang tua yang nama Saykhodin dan ibu Nur hadijah. FM anak pertama dari 2 bersaudara, adik FM saat ini sedang menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Orang tua atau bapak FM bekerja sebagai tukang pijat sanggal putung dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Sembari menjadi tukang pijat bapak FM juga mengurus lahan sawah milik sendiri .¹⁶

Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan tentang profil dan gambaran karakteristik responden pada siswa-siswi SMA Ma'arif Metro yang berdasarkan jenis kelamin, dan status instansi.

- a. GW adalah siswa SMA Ma'arif Metro yang dilahirkan pada tanggal 12 Agustus 2006, dan GW saat ini berusia 17 tahun. GW dilahirkan di Desa Tanggul Penangkis Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang bawang, saat ini GW tinggal ikut kakak kandungnya yang berada di Metro. Orang tua GW bernama bapak Toto susilo dan ibu Shinta, kedua orang tau GW bekerja sebagai buruh tani di Desa, GW anak ke 4 dari 5 bersaudara. Dimana kakak-kakak GW sudah menikah dan adik GW masih menempuh pendidik sekolah dasar (SD).
- b. MA adalah siswa Ma'arif Metro, MA dilahirkan pada tanggal 12 Januari 2007 dan saat ini berusia 16 tahun. MA dilahirkan dan bertempat tinggal di Metro, MA anak pertama dari 2 bersaudara dan mempunyai orang tau yang bernama Ahmad Kholil dan ibu Sonah.

¹⁶ Wawancara dengan FM 22 Februari 2024

Kedua orang tu MA membuka usaha warung sembako dirumah sendiri.¹⁷

- c. FM adalah siswi SMA Ma'arif Metro, FM dilahirkan pada tanggal 2 Februari 2007 dan saat ini berusia 16 tahun, FM dilahirkan dan bertempat tinggal di kauman Metro. FM merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara, kakak-kakak FM sudah menikah dan ikut tinggal suaminya. FM mempunyai orang tua yang bernama bapak Nur rohman dan ibu Siti, bapak FM bekerja sebagai wiraswasta dan ibu FM sebagai ibu rumah tangga.¹⁸
- d. DF adalah mahasiswa IAIN Metro, DF dilahirkan pada tanggal 20 Maret 2007 dan saat ini berusia 16 tahun, DF dilahirkan dan bertempat tinggal di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Orang tua DF bernama bapak Susilo dan ibu Wati, bapak GW bekerja di toko bangunan milik tetangga dan ibu DF sebagai ibu rumah tangga. DF anak pertama dari 2 bersaudara, adik DF yang masih berumur 4 tahun dan belum masuk kejenjang pendidikan.¹⁹
- e. HR adalah siswa SMA Ma'arif Metro , HR dilahirkan pada tanggal 1 Mei 2006 dan saat ini HR berusia 17 tahun, SP dilahirkan dan bertempat tinggal di 15 b, Barat Kecamatan Imopuro Kota Metro. Orang tua HR yang bernama bapak Indra dan ibu Susilo Wati Indriyani adalah seorang pedagang. HR anak pertama dari 2 bersaudara.²⁰

¹⁷ Wawancara dengan MA tanggal 13 Februari 2024

¹⁸ Wawancara dengan FM tanggal 13 Februari 2024

¹⁹ Wawancara dengan DF tanggal 13 Februari 2024

²⁰ Wawancara dengan HR tanggal 13 Februari 2024

- f. SP adalah siswi SMA Ma'arif Metro, SP dilahirkan pada tanggal 24 Februari 2007 dan saat ini SP berumur 16 tahun, SP dilahirkan dan bertempat tinggal di Desa Sidokerto Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. SP anak pertama dari 2 bersaudara, orang tua SP yang bernama bapak Tukimi dan ib Siti fatimah. Kedua orang tua SP bekerja sebagai buruh tani di Desa.²¹
- g. NF adalah siswi SMA Ma'arif Metro, NF dilahirkan pada tanggal 18 September 2008 dan sat ini NF berumur 15 tahun, NF dilahirkan di Desa Mekar Harjo Kecamatan Selagi lingga Kabupaten lampung Tengah. NF memiliki 2 saudara dimana NF anak terakhir dari bersaudara. NF saat ini sedang ikut kakaknya yang berkerja di rumah Dokter firdaus Metro. Orang tua NF yang bernama bapak Suyanto dan Ibu Umi Sitatun bekerja sebagai petani.²²
- h. NS adalah siswi SMA Ma'arif Metro, NS dilahirkan pada tanggal 01 September 2007 dan saat ini NS berumur 16 tahun, NS dilahirkan di Ciamis, namun NS dan keluarga saat ini tinggal Desa Rejo Agung Kecamatan tegineneng kabupaten Pesawaran. NS memiliki 3 saudara, dan orang tua NS bernama bapak Tono Sudiono dan ibu Afiyatul Fidiana. Bapak Tono bekerja sebagai buruh tani lepas dan ibu Afiyatul sebagai ibu rumah tangga.²³
- i. SK adalah siswi SMA Ma'arif Metro, SK dilahirkan pada tanggal 05 Juni 2008, dan saat ini SK beurmur 15 tahun, Nf dilahirkan dan

²¹ Wawancara dengan SP tanggal 13 Februari 2024

²² Wawancara dengan NF tanggal 13 Februari 2024

²³ Wawancara dengan NS tanggal 13 Februari 2024

tinggal di Metro. SK memiliki 3 saudara dimana SK anak pertama, Orang tua SK yang bernama bapak Mujiburohman dan ibu Suraida, bapak SK membuka usaha warung di rumah sendiri dan ibunya sebagai irt, terkadang ibu Suraida juga membuka suami di warung.²⁴

- j. A adalah siswi SMA Ma'arif Metro, dilahirkan pada tanggal 2 November 2007, dan saat ini A berumur 16 tahun, A dilahirkan dan tinggal di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. A memiliki 2 saudara dimana A anak pertama dari 2 saudara itu. Orang tua A yang bernama bapak Rusdani dan ibu Airina, bapak Rusdani bekerja sebagai warasaha dan ibu Airina sebagai ibu rumah tangga.²⁵

Berdasarkan paparan data di atas, kedua puluh narasumber yang merupakan 10 mahasiswa IAIN Metro dan 10 siswa-siswi SMA Ma'arif Metro merupakan generasi Z dengan rentan usia 15-18 tahun untuk siswa-siswi SMA Ma'arif Metro dan 22-23 tahun untuk mahasiswa IAIN Metro. Hal ini menunjukkan variasi dalam strategi untuk mempersiapkan pernikahan.

B. Persepsi Generasi Z Tentang Perkawinan Pada Kelompok Mahasiswa dan Siswa-siswi di Kota Metro

Dalam Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Bab I pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga yang

²⁴ Wawancara dengan SK tanggal 13 Februari 2024

²⁵ Wawancara dengan A tanggal 13 Februari 2024

bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, pernikahan adalah suatu akad yang secara keseluruhan aspeknya dan merupakan ucapan seremonial yang sakral.²⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan 20 narasumber ditemukan data bahwa para generasi Z tersebut memiliki persepsi tentang perkawinan yang merupakan membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah, menlangsungkan ibadah terpanjang dalam hidup, dan menjalankan sunnah Rasul.

Mengenai persepsi generasi Z tentang perkawinan, hal ini karena mencari pasangan hidup tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan biologis saja, tetapi juga menjadikan sebuah keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* yang mampu melahirkan generasi yang baik.

Perkawinan juga dapat menjaga dari perbuatan maksiat antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Kemudian, perkawinan juga sangat penting bagi umat Islam karena untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi, untuk menghindari perbuatan yang kotor, untuk membentengi akhlaq yang luhur dan untuk menundukkan pandangan, untuk menegakkan rumah tangga yang islami, untuk meningkatkan ibadah kepada Allah dan untuk memperoleh keturunan yang shalih dan sholihah.²⁷

²⁶ Musyafah, "Perkawinan dalam perspektif filosofi hukum islam jurnal mengenai dasar-dasar pemikiran hukum, filsafat dan ilmu hukum. 2, No 2, Niovenber 2020

²⁷ Shinta Dewi Novitasari, "Persepsi Generasi Milenial Terhadap Manfaat Mengikuti Program Pendidikan Pranikah Bagi Ketahanan Keluarga (Studi di Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (6 Oktober 2021): 250, <https://doi.org/10.22146/jkn.68418>.

1. Persepsi Perkawinan Menurut Mahasiswa IAIN Metro

Jawaban responden tentang persepsi dari mahasiswa IAIN Metro :

Membentuk keluarga yang Sakinah Mawadah Warahmah	36 responden
Sunnah Rasul	3 responden
Menghalalkan hubungan	1 responden

Kemudian, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah, dan juga untuk menjalankan sunnah Rasul. Pernikahan juga suatu peristiwa paling sakral yang dialami oleh setiap manusia, nikah/perkawinan artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan muhrim dan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya waktu di mana individu melakukan penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan serta peran-peran yang baru. Pada masa dewasa awal, individu memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan dalam diri individu yang harus diselaraskan dengan tuntutan dari lingkungan.²⁸

Selanjutnya, dari hasil kuesioner peneliti hanya mengambil 10 mahasiswa IAIN Metro dan 10 siswa-siswi SMA Ma'arif Metro untuk dilakukan wawancara. Kemudian hasil dari wawancara peneliti terhadap mahasiswa IAIN Metro sebagai berikut.

²⁸ Milalia Rizqi Aulia, "Persepsi Pernikahan Menurut Wanita Dewasa Awal yang Orang Tuanya Bercerai," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2 (26 Juni 2021): 286, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5970>.

Tabel 4.8
Hasil Wawancara Peneliti dengan 10 Mahasiswa
Persepsi Pernikahan

Informan	Pernyataan	Koding
MS	Pernikahan Menurut Saya merupakan penyatuan 2 insan yang terjalin dalam 1 ikatan lahir dan batin untuk mencapai tujuan berumah tangga yaitu samawa (sakinah mawadah dan warahmah).	Menikah untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah
F	Pernikahan itu menghalalkan sesuatu yang belum halal dan demi menjalankan salah satu sunah rosul. Selain itu juga untuk mempererat silaturahmi yang dulu nya bukan siapa" sekarang jadi saudara yang dulunya bukan siapa" sekarang jadi orang tua, ditambah untuk melanjutkan keturunan.	Menghalalkan hubungan, sunnah Rasul, mempererat tali silaturahmi
TS	Nikah itu sebuah ikatan tali suci untuk lahir ataupun batin, untuk melaksanakan sunnah Rasul, dan untuk melestarikan keturunan.	Ikatan lahir batin, melanjutkan keturunan, sunnah Rasul
MA	Menurut pendapatku Yo pernikahan adalah suatu ikatan pasti antara pasangan dalam melaksanakan suatu akad untuk menjadikan yang haram menjadi halal.	Menikah adalah menghalalkan hubungan yang haram menjadi halal
IF	Menikah ki merupakan salah satu ibadah terlama yang dimana 2 insan bersatu dalam satu ikatan agama	ibadah
I	Pernikahan itu adalah suatu hal yang dilakukan oleh seorang laki laki dan perempuan untuk menjalan ibadah yang baik dan halal melalui akad untuk menjadi pasangan suami istri .	ibadah
AF	Pernikahan menurut ku adalah Perjanjian antara seorang laki laki dengan perempuan sesuai dengan ketentuan hukum perkawinan yang berlaku, Intine si seng awal le ga sah dadi sah	Menikah untuk menghalalkan yang haram menjadi halal
DT	Menurut aku pernikahan itu ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yg di ridhoi tuhan yang maha esa	Ikatan lahir batin, untuk mebentuk keluarga yang diridhoi Allah
FF	pernikahan menurut aku itu ibadah terpanjang yang bakal kita lakukan dalam hidup, karena semua kegiatan yang biasa kita lakukan bisa menjadi nilai ibadah	Ibadah

Informan	Pernyataan	Koding
	ketika kita sudah menjadi istri, karenanya kita benar-benar harus selektif dalam memilih calon suami, agar pernikahan kita benar-benar menjadi pernikahan yang penuh dengan ibadah	
FM	Pernikahan itu hubungan antara sepasang laki-laki dan perempuan yg memiliki ikatan yg sah menurut agama dan hukum	Untuk menghalalkan hubungan yang haram menjadi halal

Tampilan data di atas menunjukkan kecenderungan mahasiswa yang mempersepsikan pernikahan sebagai penghalal hubungan laki-laki dan perempuan yang bukan mahram menjadi sah (muhrim). Ada beberapa informan menyatakan bahwa menikah juga termasuk ibadah terpanjang dalam hidup kepada Allah.

Kemudian, dapat dinyatakan bahwa pernikahan merupakan akad atau perjanjian yang mengikat seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram. Akad yang dimaksud untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak, yakni laki-laki dan perempuan yang sesuai dengan anjuran sunnah Rasul.

Tabel 4.9
Tujuan Perkawinan

Informan	Pernyataan	Koding
MS	Tujuan Pernikahan menurut saya ya 1. Diniatkan untuk melaksanakan sunnah rosul 2. Menghalalkan yang haram menjadi halal terhadap lawan jenis 3. Menjalin cinta kasih yang sesuai dengan kaidah dan ajaran rosul agar terciptanya rumah tangga yang Sakinah Mawadah Warohmah, serta terlahirnya keturunan yang	Tujuannya melaksanakan sunnah Rasul, menghalalkan hubungan yang haram menjadi haram, menjalin cinta, sunnah rasul, sakinah mawadah warahmah, melanjutkan keturunan
F	Tujuan nikah itu ya untuk ibadah dan untuk melestarikan keturunan hidup,	Tujuannya untuk ibadah, melanjutkan

Informan	Pernyataan	Koding
	supaya didunia ini tu terisi agama-agama islam.	keturunan
TS	untuk mempererat silaturahmi yang dulu nya bukan siapa" sekarang jadi saudara yang dulunya bukan siapa" sekarang jadi orang tua, ditambah untuk melanjutkan keturunan.	Untuk mempererat tali silaturahmi, melanjutkan keturunan
MA	Menurutku tujuan pernikahan yg pertama saling membahagiakan, yang kedua saling menjaga amanah keduanya, yg ke 3 mempunyai keturunan, yg ke 4 bisa saling melengkapi kekurangan.	Membahagiakan, menjaga amanah, mempunyai keturunan, saling melengkapi
IF	Tujuan ne ya membangun keharmonisan dalam rumah tangga menuju keluarga yang sakinah mawadah warahmah	Keharmonisan, Untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah
I	Tujuan nya untuk bisa membangun keluarga yang sakinah mawas dah warohmah serta menjalankan ibadah	Untuk membangun keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah, ibadah
AF	Untuk membangun rumah tangga yang sakinah mawadah dan warohmah Dan mempunyai keturunan yang sholeh dan sholehah	Untuk keluarga yang sakinah mawadah dah warahmah, mempunyai keturunan
DT	Yang pertama karena melaksanakan perintah allah swt atau menjalankan ibadah, trus untuk memperoleh kebahagiaan juga ketenangan hidup, membina rasa cinta dan kasih sayang, memiliki keturunan ya ini bonus menikah ya	Untuk menjalankan ibadah, mendapatkan kebahagiaan, membina rasa cinta, memiliki keturunan
FF	tujuan pernikahan yang terutama ya itu tadi adalah ibadah, jika kita menjalankan pernikahan dengan tujuan ibadah insyaallah semua yang ada dalam pernikahan baik buruknya bisa kita terima dengan ikhlas karena kita kembalikan kepada Allah SWT	Menjalanka ibadah
FM	Tujuan dari pernikahan sendiri itu menghalalkan hubungan serta menciptakan keluarga yg sakinah mawadah warohmah	Menghalalkan hubungan, Membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah

Tampilan data di atas menunjukkan kecenderungan mahasiswa yang mempersepsikan bahwa beberapa informan menyatakan tujuan menikah itu sebagai ibadah terpanjang kepada Allah dan untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah. Menikah juga untuk mempererat tali silaturahmi satu sama lain.

Kemudian, dapat di jelaskan kembali bahwa tujuan menikah itu tidak hanya untuk kepuasan hawa nafsu melainkan ibadah terpanjang dalam hidup dan tidak hanya itu, menikah juga untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah, menjalankan sunnah Rasul.

Tabel 4.10
Pentingnya Perkawinan

Informan	Pernyataan	Koding
MS	Wah, ya penting itu, Pernikahan selain untuk mencapai tujuan tadi, nikah juga sebuah marwah atau martabat yang harus di jaga, supaya tidak melakukan sebuah perbuatan kotor dan keji. Pernikahan itu penting karena ya iku mau, ben bisa jaga marwah diri terhadap perbuatan keji dan senonoh, serta pentingnya pernikahan sebagai penyempurna agama	Untuk menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik, penyempurna agama
F	Menikah itu sangat penting karena Melanjutkan keturunan sama menghindari hal yang tidak seharusnya	melanjutkan keturunan, menghindari hal yang tidak baik
TS	Menikah ki yo penting to, soale menurut sabda Nabi ki yo, menikah itu sunnah ku dan yang tidak mengikuti sunnah ku ya tidak termasuk umatku, nah itu dari sabda Rasul SAW. Jadi ya pentinglah nikah itu dan juga yang jelas kan menikah penge punya keturunan salah satunya yo kui mau melestarikan keturunan yang nantinya menjadi khalifah dibumi ini, apalagi kitakan agama Islam.	Sunnah rasul, Menikah untuk melanjutkan keturunan,
MA	Menikah itu ya penting tooo karena agar bisa mencegah syahwat dari hal hal yang jelek	Menghindari hal yang tidak baik

Informan	Pernyataan	Koding
IF	Bagiku sangat penting, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, sesuai dengan tujuan pernikahan tadi untuk saling melengkapi	Untuk pelengkap hidup
I	Sangat penting, Karena pernikahan itu kan sudah dianjurkan oleh Rasulullah dan itu merupakan ibadah yang harus dijalankan serta pernikahan itu bila dijalankan dgn melalui syariah yang baik. Serta dapat menambah keturunan untk menuju ibadah yang harus dijalankan	Menjalankan sunnah Rasul, ibadah, mendapatkan keturunan
AF	Pernikahan itu sangatlah penting sebagai "penanda ikatan". Selain itu, jika ditinjau dari segi hukum, adanya kegiatan pernikahan sebagai jaminan agar salah satu pihak tidak melarikan diri dari tanggung jawab dalam berumah tangga. Bayangkan kalau tidak ada pernikahan secara sah di mata hukum ? Tiba-tiba si pria hilang begitu saja ? Mau menuntut sebagian hartanya untuk biaya membesarkan si kecil pun tidak bisa karena menurut hukum, tidak cukup kuat hanya bukti DNA yang sama saja antara sang anak dengan si ayah. Selain itu, khususnya di Indonesia, tetangga suka sekali mengurus dan menggosipkan seseorang yang hamil tanpa ikatan pernikahan, menyebut anak yang dikandung dengan istilah "anak haram".	Pennda hubungan, tanggung jawab, materi,
DT	Penting, yang paling penting dari sebuah pernikahan itu cinta, kepercayaan, komitmen, trus kesabaran, menghargai.	Cinta, kepercayaan, komitmen, kesabaran, menghargai
FF	menikah itu penting bagi saya, agar terhindar dari perbuatan maksiat yang dilarang oleh agama, apalagi kalau sudah merasa dirinya mampu, pernikahan kan wajib ya hukumnya? yang paling penting dalam pernikahan menurut saya itu komunikasi, menyamakan tujuan dan prioritas dalam pernikahan agar tidak terjadi perdebatan dikemudian hari.	Untuk menghindari dari perbuatan maksiat, komunikasi,
FM	Komunikasi	Komunikasi

Tampilan data di atas menunjukkan kecenderungan mahasiswa yang mempersepsikan bahwa seseorang menikah agar menghindari dari perbuatan yang tidak baik atau menghinadri perbuatan maksiat (zina) yang telah dilarang oleh agama Islam. Beberapa responden juga mengatakan bahwa menikah sebagai sunnah Rasul dan bisa melanjutkan keturunan. Maka itu jika seseorang sudah mampu dianjurkan untuk menikah supaya terhindar dari zina.

Kemudian, dari data wawancara dapat di simpulkan kembali bahwa menikah dianggap sangat penting bagi kaum generasi muda, karena menikah mencerminkan adanya ikatan yang sah antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, dimana pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang sah dianggap sebagai hubungan yang terhormat.

Tabel 4.11
Dipersiapkan dalam Perkawinan

Informan	Pernyataan	Koding
MS	Pentingnya nikah harus juga di dasari dengan persiapan yang matang yaitu niat yang tulus karna nikah merupakan ibadah yg paling panjang, selain itu pentingnya restu k2ortu terdapat pernikahan, serta persiapan fisik, mental dan finansial	Niat, ibadah, restu, fisik, finansial, mental
F	Hal yang harus dipersiapkan sebelum menikah ki yo, duet, mental, fisik	Uang, mental, fisik
TS	Persiapan dalam perkawinan ki yo. Persiapan dzohir dan dhomir nya.. Dhomir persiapan tersimpan.. Seperti contoh nya ya harus mempersiapkan iman dan mental kita dan belajar tentang hal2 dalam berkeluarga.. termasuk seperti halnya MK yg udah kita lewati.. Karena yg namanya mengarungi bahtera rumah tangga pasti bnyak obak yg akan melintas, baik kecil maupun ombak besar dan itu semua butuh persiapan dhomirnya.	Mempersiapkan dzohir dan dhomir

Informan	Pernyataan	Koding
	Kemudian persiapan dzohir nya ya, harus siap finansial yg akan dikelola sebelum maupun ketika berjalanya sebuah rumah tangga	
MA	Yang harus dipersiapkan uang	Uang
IF	Yg dipersiapkan sebelum menikah 1. Mental 2. Finansial 3. Kematangan emosional & pola pikir 4. Kepercayaan terhadap pasangan 5. Punya komitmen bersama	Mental, finansial. Dan kematangan emosional, kepercayaan pasangan, komitmen
I	Yang pertama itu kemantapan niatnya terus pasti memerlukan modal	Niat, modal
AF	Menurut ku ini 1. Persiapkan Niat yang Tulus dan Matang Menikah adalah ibadah yang agung dalam agama Islam. Sehingga , kita harus melakukannya dengan niat yang tulus serta mental yang sudah matang. Yakin lah bahwa pasangan kita akan menjadi teman sehidup semati. Persiapkan diri untuk bertanggung jawab dengan pilihan kita sampai akhir hayat nanti. 2. Restu dari Keluarga Pernikahan tidak hanya melibatkan ikatan antara sepasang kekasih pria dan wanita, tetapi juga menghubungkan kedua keluarga, yaitu keluarga pria dan keluarga wanita. Karena pernikahan ini bertujuan untuk menyatukan kedua keluarga, restu dari keluarga, khususnya restu dari orang tua. 3. Kesiapan Fisik, Mental, dan Finansial Pastikan kita dengan calon pasangan sudah siap memenuhi tugas sebagai seorang istri dan suami. Harus memeriksakan kesehatan tubuh dan mental sebelum memutuskan untuk menikah. Kesiapan finansial juga sangat penting bagi pasangan yang baru saja menikah. Kebutuhan sehari-hari yang semakin tinggi tentu membutuhkan kesiapan finansial yang cukup untuk menopang hidup. Pasalnya, permasalahan finansial menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat perceraian. Jadi, pastikan kamu sudah memiliki finansial yang cukup untuk rumah tangga	1. Niat 2. Restu kedua orang tua 3. Fisik, mental, finansial

Informan	Pernyataan	Koding
DT	Yang pertama niat tulus karna ini ibadah terpanjang trus harus matang, trus restu kedua orang tua, trus kesiapan fisik, mental dan finansial si	Kesiapan mental, restu orang tua, finansial, fisik
FF	yang pertama dan paling utama, financial, kemudian mental	Kesiapan finansial dan mental
FM	ekonomi yg udah stabil, kesiapan mental, kesiapan ilmu parenting, kesiapan untuk bisa tetep komitmen	Materi, mental

Tampilan data di atas menunjukkan kecenderungan mahasiswa yang mempersepsikan bahwa mental yang matang dianggap persiapan menikah yang paling utama sebelum menikah. Beberapa informan juga menyatakan bahwa tidak hanya mental saja yang menjadi modal utama dalam perispan menikah, tetapi juga materi sebagai salah satu persiapan menikah.

Kemudian, dari data wawancara bahwa yang harus dipersiapkan pada saat menikah terdapat beberapa aspek yang meliputi kesiapan mental, finansial, fisik dan materi. Maka seseorang dianggap siap menikah jika sudah memenuhi beberapa aspek tersebut, karena setiap individu sudah siap untuk membangun hubungan dengan pasangan, menerima tanggung jawab sebagai suami istri, siap terlibat dalam hubungan seksual, dan mengasuh anak.

Dari data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah, menjalankan sunnah Rasul, ibadah kepada Allah, dan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian, menikah juga untuk

melaksanakan sunah Rasul dan untuk mendapatkan keturanan. Menikah juga merupakan ibadah terpanjang dalam hidup, maka dari itu seseorang harus mempersiapkan mental yang cukup matang untuk melangsungkan pernikahan.

2. Persepsi Perkawinan Menurut siswa-siswi SMA Ma'arif Metro

Jawaban responden dari siswa-siswi SMA Ma'arif Metro

Membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah 20 responden

Sunnah Rasul 4 responden

Dari data di atas dinyatakan bahwa pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah, dan juga untuk menjalan dari sunnah Rasul. Sedangkan di sisi lain adalah satu-satunya jalan penyaluran seks yang disahkan oleh agama. Dari sudut pandang ini, pada saat orang melakukan pernikahan pada saat yang bersamaan dia bukan saja memiliki keinginan untuk melakukan perintah agama, namun juga memiliki keinginan memenuhi kebutuhan biologisnya.²⁹

Selanjutnya, dari hasil kuesioner peneliti hanya mengambil siswa-siswi SMA Ma'arif Metro untuk dilakukan wawancara. Kemudian hasil dari wawancara peneliti terhadap siswa-siswi SMA Ma'arifMetro sebagai berikut.

²⁹ Malisi, "Pernikahan dalam islam". jurnal ilmu sosial, politik dan hukum. Vol 1, No 1. Oktober 2022

Tabel 4.11
Persepsi Pernikahan

Informan	Pernyataan	Koding
GW	pernikahan ki selain di anjurkan agama, yo kui menyatukan dua insan seng saling sayang saling cinta untuk menjadi satu mencari ridho nya allah.	Untuk menghalalkan hubungan yang haram menjadi halal
MA	Pernikahan itu ya kak kalo menurut aku untuk menyatukan 2 insan antara laki-laki dan perempuan.	Untuk menghalalkan hubungan yang haram menjadi halal
FM	Kalo engga salah untuk membentuk kelurga yang sakinah kak, dan biar ada teman hidup hehehe	Untuk membentuk kelurga yang sakinah, teman hidup
DF	Menikah untuk menjalakan sunnahnya Rasul kak hehe	Menjalankan sunnah Rasul
HR	Pernikahan menurut saya itu merupakan hubungan antara perempuan dan laki-laki, yang tujuannya itu membentuk suatu keluarga yang sakinah mawadah warahmah.	Hubungan antara laki-laki dan perempuan, Membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah
SP	pernikahan tu kayak hubungan antara laki dan perempuan untuk melanjutkan hubungan yang sah secara agama	Untuk menghalalkan hubungan yang haram menjadi haram
NF	Hidup bersama 2 kepala jd 1 gitu kak	Hidup bersama
NS	Pernikahan tuh persatuan antara laki-laki dan perempuan yang saling mencintai	Untuk menghalalkan hubungan yang haram menjadi halal
SK	Pernikahan itu perintah agama, dan ibadah untuk semua umat menjalankan pernikahan, pernikahan jga suatu hubungan suami istri untuk membentuk keluarga yg baru dn mengerti satu sma lain, agar tidak terlalu banyak salah faham dlm pernikahan	Ibadah, membentuk kelurag yang baru
A	Pernikahan tu menurut aku ngejalanin hubungan yg lebih serius dan ngejalanin ibadah kak	Ibadah

Tampilan data di atas menunjukkan kecenderungan siswa-siswi SMA yang mempersepsikan pernikahan untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah, menikah juga bentuk kerjasama antara laki-laki dan perempuan yang sudah menikah. Beberapa informan juga

menyatakan bahwa pernikahan untuk menghalalkan hubungan laki-laki dan perempuan yang belum hial menjadi halal.

Dari data wawancara dengan siswa-siswi SMA Ma'arif Metro dapat disimpulkan kembali bahwa persepsi pernikahan meliputi beberapa aspek yakni untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, ibadah, untuk hidup bersama, dan untuk menjalankan sunnah Rasul. Kemudian dapat ditinjau kembali bahwa persepsi pernikahan dapat didefinisikan sebagai bentuk kerjasama antara laki-laki dan perempuan yang sudah menikah.

Tabel 4.12
Tujuan Perkawinan

Informan	Pernyataan	Koding
GW	1. Sunah e rosul 2. Nggolek ridho ne allah 3. Pingin ngibadah bareng 4. Salah satu syarat menyempurnakah agama kita Yows gur kui rumasaku kak	Untuk mencari sunnah Rasul, ridho Allah, ibadah, menyempurnakan agama
MA	Buat menyempurnakan ibadah hehe	Untuk menyempurnakan ibadah
FM	Sunah Rosul pokoknya	Menjalankan sunnah Rasul
DF	Agar dapat melanjutkan keturunan sii	Melanjutkan keturunan
HR	Setau saya nikah itu ya tujuannya itu membentuk keluarga, yang tadinya ga halal jadi halal gituu	Menghalalkan hubungan yang haram menjadi halal
SP	untukkk ibadah ga si ka karena kan pernikahan itu termasuk ibadah	Untuk menjalankan ibadah
NF	Perjuangin hal yg sma, mencari sakinah maksudnya ketenangan dalam rumah tangga, mawaddah atau hubgan biologis, terakhir rohmah keturunan itu aja si kk	Untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah

Informan	Pernyataan	Koding
	menurut ku	
NS	Tujuan menikah ya buat hidup bahagia bersama selamanya	Untuk mendapatkan hidup yang bahagia
SK	Untuk menjalankan rumah tangga, membentuk keluarga yg baru, agar tdk terus"an bergantung pda orang tua	
A	Tujuan nya punya kluarga yg bahagia dan samawa	Untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah

Tampilan data di atas menunjukkan kecenderungan siswa-siswi SMA yang mempersepsikan tujuan menikah untuk menghalalkan hubungan yang haram menjadi halal, dan agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Beberapa informan juga menjelaskan bahwa menikah itu sebagai sunnah Rasul dan untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah.

Dari data wawancara dengan siswa-siswi SMA Ma'arif Metro dapat disimpulkan kembali bahwa tujuan menikah adalah untuk ibadah dan mengikuti sunnah Rasul. Kemudian, Memenuhi atau mencukupkan kodrat hidup manusia yang telah menjadi hukum bahwa antara pria dan wanita saling membutuhkan.

Tabel 4.13
Pentingnya Perkawinan

Informan	Pernyataan	Koding
GW	Penting bgt kak, tapi bedo cerito lak emang gusti allah wes menakdir ke wong engga ndue kepinginan nikah. Jadi yo nikah kui sama aja ibadah gek yo kan dianjurkan karo Rasul	Ibadah

Informan	Pernyataan	Koding
MA	Ya penting to, kan biar bisa melanjutkan keturunan	Melanjutkan keturunan
FM	Penting si, soalnya biar kita terhindar dari zina	Agar terhindar dari zina
DF	Biar ibadah kita sempurna selama-lamanya	Ibadah
HR	Menurut aku yang paling penting itu kayaknya saling suka ya kak, kalo ga suka takutnya nanti ada masalah terus cerai	Suka satu sama lain
SP	Penting lh pastinya, yang paling penting dari sebuah pernikahan itu kasih sayanggg, komitmen	Kasih sayang, komitmen
NF	Penting kak, Hidup bahagia bersama, komunikasi yg baik, harta yg cukup	Hidup bersama, komunikasi, mteri
NS	Kalo ketemu pasangan yang cocok ya penting, kalo ngga cocok ya nggak penting Pokoknya kalo menikah yang paling penting itu orangnya bahagia, kalo ngga bahagia ngga usah menikah	Bahagia
SK	Penting lah pastinya, apalagi Pikiran yg matang, mental, biaya. Udah gatau lagi kak	Pikirang yang matang, mental, materi
A	Peting bngt, karna kan dengn kita menikah jadi temn sehidup semati, susah seneng tu bareng" , punya keturunan juga itu penting	Memiliki keturunan

Tampilan data di atas menunjukkan kecenderungan siswa-siswi SMA yang mempersepsikan persiapan menikah bahwa menikah bisa menghindari kita dari perbuatan yang tidak baik (zina). Tidak hanya itu beberapa informan juga menyatakan bahwa menikah itu untuk memiliki atau melanjutkan keturana yang sesuai sunnah Rasul dan ibadah terpanjang dalam hidup.

Dari data wawancara dengan siswa-siswi SMA Ma'arif Metro dapat disimpulkan kembali bahwa menikah dianggap penting bagi siswa-siswi SMA Ma'arif, karena menikah itu sebgai ibadah dan juga sunah yang dianjurkan Rasul terhadap umatnya. Menikah juga dapat terhindar

dari hal-hal yang tidak baik atau perbuatan terlarang, maka dianjurkan untuk menikah agar terhindar dari hal tersebut.

Tabel 4.14
Yang Harus Dipersiapkan dalam Menikah

Informan	Pernyataan	Koding
GW	kudu ndue calon, yo seng paling penting nyiapne mental, nguatne batin, fikiran	Calon, mental, batin, fikiran
MA	Uang, restu orang tua	Materi, restu
FM	Tabungan sama calonnya	Materi
DF	Restu orang tua, calon. Masa iya nikah engga punya calon kan lucu	Restu orang tua, calon
HR	Kalo aku pribadi kita harus punya rasa saling suka ya kak, terus punya niat bener buat ngejalanin hubungan yang lebih serius karena pacaran terus kan juga ga jelas kak	Rasa sayang, niat
SP	uang ka, mungkin siap mental terus siap berkomitmen	Materi, mental, komitmen
NF	Modal, mental	Materi, mental
NS	Materi, mental, ama restu orangtua	Materi, mental, restu
SK	Uang sama restu orang tua	Materi, restu
A	Mempersiapkan uang dan niat nya, mental nya, fisik nya, paling penting restu ortu	Materi, niat, mental, fisik, restu

Tampilan data di atas menunjukkan kecenderungan siswa-siswi yang mempersepsikan kesiapan mental menjadi faktor paling utama bagi kesiapan menikah bagi generasi Z tersebut. Tak lain dengan kesiapan materi atau modal, karena modal dianggap penting untuk persiapan sebelum menikah dan untuk kelangsungan hidup setelah menikah.

Data wawancara dengan siswa-siswi SMA Ma'arif Metro menunjukkan bahwa yang harus dipersiapkan dalam perkawinan meliputi beberapa aspek yaitu persiapan materi, calon, restu kedua orang tua dan rasa sayang terhadap satu sama lain.

Siswa-siswi SMA Ma'arif Metro memandang bahwa menikah bertujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah, dan untuk menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan, menjalankan sunah Rasul, dan supaya terhindar dari zina. Pernikahan tidak hanya untuk menyalurkan hasrat hawa nafsunya saja, namun lebih dari itu yang tidak kalah pentingnya adalah mempersiapkan kelangsungan generasi penerus berkualitas, maka perlu dibentuk keluarga yang kuat, sakinah, mawadah wa rahmah sehingga akan melahirkan generasi yang berkualitas itu.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis data wawancara di atas mengenai persepsi perkawinan menurut generasi Z itu sangat penting, karena dengan adanya pernikahan suatu hubungan antara pria dan wanita yang belum halal atau haram dapat diakui secara sosial dalam mensahkan hubungan seksual dan pengasuhan anak, serta adanya pembagian hubungan kerja antara suami dan isteri. Terjadinya pernikahan juga mempunyai fungsi yang menyangkut tentang hak dan kewajiban suami-isteri untuk dapat saling memenuhi kebutuhan, saling mengembangkan diri, dan yang paling penting adalah dapat memahami arti pernikahan itu sendiri

Selanjutnya penelitian ini berbeda dengan penelitian skripsi oleh Rudiansyah pada tahun 2022 "Persepsi generasi Z terhadap menikahi perempuan hamil diluar nikah akibat pacaran di Kota Palangkaraya". Didalam penelitian tersebut ditemukan bahwa generasi Z dengan tidak

terlebih dahulu pacaran apabila belum siap untuk menikah, menjaga batasan dengan lawan jenis, serta menyibukan diri dengan hal-hal yang positif seperti mendalami ilmu agama atau mengembangkan bakat.³⁰

C. Kesiapan Perkawinan (Marriage Readiness) Generasi Z Pada Kelompok Mahasiswa dan Siswa-siswi di Kota Metro

Kesiapan menikah merupakan kesiapan seorang individu yang dianggap siap untuk menikah apabila dia bersedia untuk bersepakat dengan pasangan, menerima tanggung jawab sebagai suami-istri, siap untuk menjalankan hubungan seksual, siap mengurus keluarga, dan siap mengurus anak.³¹

Dalam menghadapi pernikahan menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan rumah tangga. Salah satu faktor penting dalam membuat keputusan untuk menikah dan penentu dalam kepuasan pernikahan adalah kesiapan menikah. Berbagai hal yang perlu dipersiapkan seseorang dalam menghadapi pernikahan adalah kematangan fisiologis, psikologis, sosialekonomi, serta tinjauan masa depan.³²

Dari hasil wawancara peneliti dengan 20 narasumber ditemukan data bahwa para generasi Z tersebut memiliki kesiapan menikah (Marriage Readiness) dengan kematangan mental yang pas atau cukup, memiliki pekerjaan yang mapan, dan kecukupan usia pada pasangan.

³⁰ “Rudiansyah, Persepsi generasi Z terhadap menikahi perempuan hamil diluar nikah akibat pacaran di Kota Palangkaraya. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2022)”

³¹ Arifa Rahmawati. Marriage Readiness Wanita Dewasa Awal Dengan Riwayat Child Physical And Physichological Abuse. (Skripsi, Malang, UIN Maulan Malik Ibrahim, 2021)

³² Indraswari, “Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis Guna Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) Pada Fakulstas Psikologi Universitas Islam Riau.”

Mengenai kesiapan perkawinan (*Marriage Readiness*) pada generasi Z, karena kesiapan menikah adalah keadaan siap dalam berhubungan dengan seorang pria atau seorang wanita, siap menerima tanggung jawab sebagai suami atau istri, siap terlibat dalam hubungan seksual, siap mengatur keluarga dan mengasuh anak.³³

1. Kesiapan Menikah (*Marriage Readiness*) Menurut Mahasiswa IAIN Metro

Jawaban Responden Tentang Kesiapan Menikah
(*Marriage Readiness*) dari Mahasiswa IAIN Metro

Kesiapan Mental	28 responden
Kesiapan Finansial	11 responden
Kesiapan Fisik/Usia	2 responden
Lain-lain	3 responden

Data kuisioner dari mahasiswa IAIN Metro menunjukkan bahwa mereka mempersepsikan kesiapan menikah (*Marriage Readiness*) terdiri atas kesiapan mental, kesiapan finansial, dan kesiapan usia/fisik. Temuan ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa kesiapan menikah paling tidak terdiri atas kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan peran, kesiapan usia, dan kesiapan finansial.³⁴ Secara konseptual, ada dua kualifikasi para ahli yang tidak diungkapkan oleh responden. Dua kesiapan

³³ Sri Nurgroho Jati, "Kesiapan Menikah Pada Wanita Berpendidikan S2 (Studi Kasus Pada Mahasiswi S2 Psikologi)," *JURNAL MANAJEMEN MOTIVASI* 9, no. 3 (25 November 2013): 208, <https://doi.org/10.29406/jmm.v9i3.208>.

³⁴ Fitri Sari dan Euis Sunarti, "Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 6, no. 3 (September 2013): 143–53, <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143>.

menikah yang dimaksud muncul melalui wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa. Salah satu informan menyebutkan bahwa pasangan harus siap menjalani kehidupan dengan orang baru yang secara konseptual sejalan dengan temuan Jati (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan pasangan menikah harus siap menjalani kehidupan secara sosial.³⁵

Secara rinci, hasil wawancara mendalam terhadap 10 mahasiswa IAIN Metro sebagai berikut.

Tabel 4.15
Persiapan Sebelum Menikah

Informan	Pernyataan	Koding
MS	Persiapannya apa yah, Ya siap segalanya wkwkwk	Siap dalam segala hal
F	Hal yang perlu disiapkan sebelum menikah menurut saya antara lain yaitu kesiapan mental, kesiapan secara finansial, dan yang paling terpenting yaitu sudah mempersiapkan calon nya, karena kalo mental sudah siap finansial sudah mencukupi tetapi calon belum ada kan ngk jadi nikah	Mental, finansial, calon
TS	Persiapan dzohir dan dhomir nya	Dzohir dan dhomir
MA	Nek aq lebih ke finansial si koyo merencanakan keuangan, mahar, saksi nikah, wali nikah, karena biaya pernikahan gak murah kalo diadakan acara, persiapan fisik dan mental juga diperlukan biar pass hari H bisa berjalan dengan lancar , Yo nek nikah juga mestine seng dipersiapkan tamu undangan Ben Reti nek konco2 Karo masyarakat nek aq rabi heheheh,	Finansial, pernik-pernik pernikahan, fisik, mental
IF	Alah yo mental	Mental
I	Iya yang pertaman itu kemantapan niatnya	Niat,

³⁵ Sri Nurgroho Jati, "Kesiapan Menikah Pada Wanita Berpendidikan S2 (Studi Kasus Pada Mahasiswi S2 Psikologi)," *JURNAL MANAJEMEN MOTIVASI* 9, no. 3 (25 November 2013): 208, <https://doi.org/10.29406/jmm.v9i3.208>.

Informan	Pernyataan	Koding
	dan kesiapan kira kira udah siap apa belum menghadapi kehidupan yang baru dengan orang baru trus adanya modal untuk persiapan kehidupan kedepannya	Mental bersosial, finansial
AF	Niat, restu orang tua	Niat, restu orang tua
DT	Menurut aku komunikasi dan kepastian, paham tentang kewajiban dari pernikahan itu sendiri, trus juga tentang hantaran, mas kawin gitu si	Skill Komunikasi, pernak pernik perkawinan, ilmu
FF	kalo dari saya pribadi saya harus punya bekal ilmu tentang pernikahan kemudian kesiapan lahir batin, dan finansial yang setidaknya tidak nol nol banget	Bekal ilmu, kesiapan lahir batin, finansial
FM	Klo untuk aku yg paling utama di siapin itu mental Lin kesiapan mental menurut aku penting sih krna ga mau aja udah menikah tp belum selesai sama diri sendiri yg nantinya bakal jadi pemicu buat masalah2 dalam rumah tangga abis kesiapan mental yg dipersiapin dr aku ilmu parenting baru ekonomi	Mental, ilmu, parenting, ekonomi.

Berdasarkan hasil koding dari wawancara terhadap para informan, maka persiapan perkawinan yang harus disiapkan adalah sebagai berikut:

1. Mental
2. Finansial
3. Calon
4. Pernak-pernik pernikahan
5. Niat
6. Restu orang tua
7. Skill komunikasi
8. Bekal ilmu

9. Kesiapan lahir batin

10. Fisik

Tampilan data di atas menunjukkan kecenderungan mahasiswa yang mempersepsikan kesiapan mental sebagai modal utama untuk menikah. Beberapa menyatakan niat baik menjadi modal awalnya. Tidak cukup hanya niat dan kesiapan mental satu mahasiswa menyatakan bahwa pernikahan juga harus dibekali dengan pengetahuan sebagai pemandu dalam menjalani pernikahan. Sebagaimana disebutkan oleh Yunita Sari dalam penelitiannya, data ini semakin menguatkan bahwa kesiapan menikah tidak hanya terkait dengan kesiapan fisik, mental dan finansial, namun juga kesiapan ilmu dan ketrampilan dalam berumah tangga. Ketrampilan komunikasi dan pengasuhan anak tidak disebutkan secara eksplisit oleh informan mahasiswa tapi terangkum dalam jawaban kebutuhan akan ilmu pernikahan dan ilmu parenting.³⁶

Kemudian, kesiapan menikah tidak jauh-jauh dari kematangan usia, beberapa informan menyatakan bahwa usia sangat berpengaruh terhadap kesiapan menikah, karena kesiapan menikah merupakan kondisi dimana seseorang siap dalam segala bentuk tanggung jawab. Dari beberapa informan berpendapat bahwa usia yang pas atau ideal untuk menikah bisa dilihat dari tabel dibawah.

³⁶ Wawancara dengan Fitria Muslihatin

Tabel 4.16
Usia yang Pas Untuk Menikah Bagi Laki-Laki dan Perempuan

Informan	Pernyataan	Koding
MS	<p>Aduh. Menurutku usia yang pas untuk kawin ya kisaran dari umur 24 - 27 tahun,. Kenapa,.?</p> <p>Usia tersebut bisa di bilang usia yang cukup atau bagus karena daya pikir seseorang di umur tersebut sudah benar" Matang, beda dengan orang yng umur 19 20 thn.</p> <p>Sisi lain di umur sekian di harapkan dalam segi materil sudah ada karena wes kerja setelah lulus sekolah ,. Wkwkwk</p>	Usia 24-27,
TS	<p>25 bagi laki2..</p> <p>Rasulullah menikah pada umur 25..</p> <p>Klok perempuan sesuai dengan undang2 bisa 19 th</p>	Menikah pada umur 25 sesuai sunnah Rasul
F	<p>Umur 25thn menurut saya adalah umur yang ideal karena kebanyakan laki-laki diumur segitu sudah merasa mereka pantas dan siap dari segi mental dan finansial. Jika dibawah umur 25thn kebanyakan laki" sedang menata masa depan dirinya dan orang tua dan belum merasa siap untuk menikah kecuali mereka yang terlahir dari keluarga menengah keatas</p>	Umur 25.
MA	<p>Kalo aq 25 tahun siiii karena diumur itu Yo gak tuek Yo gak nom dadi ideal lah pas ngunu, trus dalam kondisi umur 25 tahun kui, kui sek kuat kuate paham lah mkste heheheh</p>	Umur 25,
IF	<p>Kalau berbicara mengenai umur yang pas menurutku umur yang ideal 23-27 karena diumur tersebut pola pikir dan emosional sudah matang serta mental juga sudah terbentuk, dan tak lupa juga sudah mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun pasangan, dan dari segi kesehatan diumur tersebut berada pada fase yang produktif</p>	Umur 23-27,
I	<p>Kayaknya 25 itu pas beb di tengah2 soalnya kalau masih di bawah 20 an atau sekitar umur 16 an itu rawan dalam</p>	Umur 25,

Informan	Pernyataan	Koding
	kesehatannya beb	
AF	Menurutku di umur 25 Karena sudah berfikir dewasa atau punya pemikiran yang matang	Umur 25,
DT	25-26 tahun karena menurut aku udah mampu berfikir dewasa dan juga matang	Umur 25-26,
FF	menurut aku 25 tahun keatas, karena 25 tahun keatas itu sudah melewati fase quarter life crisis, sudah lebih stabil secara emosional dan lebih matang dalam mengambil keputusan	Umur 25
FM	Klo menurut aku 26 tahun sampe 28 tahun Lin alasannya karna butuh waktu buat belajar banyak tentang pernikahan dr kesiapan mental dan lainnya tp klo lebih dr 28 tahun menurut aku ketuaan untuk perempuan krna perempuan punya batas waktu untuk hamil dan ngelahirin kasian juga ke anaknya nantinya	Umur 25,

Tampilan data di atas menunjukkan kecenderungan mahasiswa yang mempersepsikan kesiapan umur yang ideal atau pas untuk menikah paling cepat usia 23 dan paling lambat 27. Alasan yang dikemukakan karena usia 23-27 dianggap usia matang baik secara emosi, fisik, dan persiapan peran dalam menikah. Adapun batas maksimal 27 dihubungkan dengan peran reproduksi bahwa perempuan memiliki batas waktu untuk hamil dan melahirkan secara aman.³⁷

Dengan demikian, kesiapan menikah juga dihubungkan dengan umur seseorang, karena dalam beberapa hal, umur mempengaruhi pengalaman hidup, kematangan mental dan emosional seseorang.

³⁷Meda Yuliani dan intan Yusita, Karakteristik Kesiapan Menikah Pada Ibu Hamil Usia Muda, Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, 7. No 3. Desember 2023

2. Kesiapan Menikah (Marriage Readiness) Menurut Siswa-siswi SMA Ma'arif Metro

Jawaban Responden Tentang Kesiapan Menikah (*Marriage Readiness*) Siswa-Siswi SMA Ma'arif Metro

Kesiapan Mental	13 responden
Kesiaan Finansial	5 responden
Kesiapan Fisik/usia	5 responden
Lain-lain	-

Dari data responden di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan menikah (*Marriage Readiness*) merupakan kesiapan mental, kesiapan finansial, dan kecukupan usia.

Kemudian, Kesiapan menikah ini pada dasarnya penting untuk dipelajari dikarenakan kesiapan menikah merupakan dasar dari kesiapan usia, finansial, pengambilan keputusan dengan siapa individu menikah, dan kapan pernikahan tersebut dilangsungkan.³⁸ Secara konseptual, ada satu kualifikasi yang tidak diungkapkan oleh responden.

Selanjutnya, dianalisis bahwa pengambilan keputusan dengan siapa individu menikah tidak dianggap sebagai kesiapan menikah. Karena, tidak semua orang menikah dengan pilihannya sendiri atau memiliki calon sendiri, terkadang ada beberapa orang tua yang menganggap perjodohan sebagai penentu calon yang dianggap lebih baik dari pilihan anaknya.

³⁸ Nurainun Nurainun dan A. Muri Yusuf, "Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (15 Februari 2022): 2110–15, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2345>.

Secara rinci, hasil wawancara mendalam terhadap 10 siswa-siswi SMA Ma'arif Metro sebagai berikut.

Tabel 4.17
Kesiapan Menikah (Marriage Readiness)

Informan	Pernyataan	Koding
GW	yo fikiran dan hati kita diusahakan bersih, seminggu sebelum hari h di anjurkan ngedohi wong lanang dan puasa mutih berdiam diri di rumah lebih bagus sampe menuju resepsi	Hati dan fikiran
MA	Restu orang tua sama modal	Restu dan modal
FM	<p>Banyak pastinya pertama kita harus sudah bisa memahami apa keinginan kita yang sebenarnya. Menikah itu untuk apa dan apa yang mengharuskan kamu menikah.</p> <p>Yang kedua benahi cara komunikasi, kehidupan itu hampir semua isinya komunikasi. Belajar berkomunikasi yang baik, yang mudah dipahami lawan bicara, banyak masalah dari sebuah pernikahan itu tentang komunikasi. Hal yang paling sering diabaikan padahal komunikasi adalah hal paling penting dalam kehidupan. Contohnya Kita gak akan ngerti maksud dari laki-laki yang ingin melamar kita kalau gak ada yang namanya komunikasi, komunikasi memperjelas suatu hal yang rumit, perasaan yang perlu diterjemahin lewat komunikasi.</p> <p>ketiga belajar untuk berkomitmen dengan diri sendiri terlebih dahulu, contohnya kayak aku harus makan sayur entah sesibuk apapun aku, segak enak nya rasa sayur. Karena dalam pernikahan pasti banyak problem tapi kalo kita punya komitmen yang kuat kita bisa mengatasinya.</p> <p>yang ke empat Parenting, sebenarnya ini penting banget, ntah kita nantinya memutuskan punya anak ataupun tidak parenting tetap harus dipelajari, baik laki-</p>	Paham satu sama lain, Komunikasi, Komitmen, Parenting, finansial, ilmu

Informan	Pernyataan	Koding
	<p>laki maupun perempuan, karena dunia ini isinya gak cuma orang dewasa ada anak, anak sodara kita mungkin, anak didik kita mungkin. Apalagi kalau dari awal udah ada komitmen ingin punya anak. Masing-masing orang harus punya kesadaran diri untuk belajar parenting hal ini wajib kalau bagi aku.</p> <p>Ke 5 finance, hal yang gak kalah penting dalam kehidupan, Di dunia ini emang gak semua tentang uang tapi hampir semua aspek membutuhkan uang. Mempersiapkan Finansial sedini mungkin baik laki-laki maupun perempuan menurut ku mereka harus bisa menghasilkan dan mengelolanya. Kemandirian finansial secara individu punya dampak positif untuk sebuah hubungan.</p> <p>Ke 6 Pengetahuan pernikahan dalam Islam, ini sangat penting karena aku seorang muslim, mengetahui aturan Islam dalam pernikahan sekecil mungkin, contohnya kayak menstruasi, menstruasi juga berhubungan dengan pernikahan, kesehatan, agama Islam pun mengaturnya. Menurut ku semua perlu mempelajari banyak hal dalam prespektif Islam.</p> <p>Intinya Persiapan sangat dan wajib dilakukan oleh siapapun yang ingin menikah. Menikah adalah suatu hal yang sakral yang gk boleh di buat main-main, pernikahan itu berhubungan dengan kehidupan selanjutnya. Yang namanya beribadah pasti butuh persiapan sebelumnya dan pernikahan juga bukan satus" nya ibadah yang besar pahalanya</p>	
DF	Persiapan mental sama ekonomi pribadi kaka	Mental dan materi
HR	Kalo aku pribadi kita harus punya rasa saling suka ya kak, terus punya niat bener buat ngejalanin hubungan yang lebih serius karena pacaran terus kan juga ga jelas kak	Mempunyai rasa saling suka, niat

Informan	Pernyataan	Koding
SP	mentall ka karena pasti di setiap hubungan rumah tangga ituu pasti ada aja masalah jadi kita harus siap mental	Mental
NF	Restu dari orang tua Kesiapan fisik dan mental Memperbaiki akhlak Persiapan niat tulus dan matang	Restu orang tua, fisik, akhlak, mental, niat
NS	Ekonomi yang paling penting	Materi
SK	Fisik dans hati	Fisik, hati
A	Ooh yaa yg di persiapin yaa yg paling utama ada cowok nya dulu	Mempunyai calon

Berdasarkan hasil koding dari wawancara terhadap para informan, maka persiapan perkawinan yang harus disiapkan adalah sebagai berikut:

1. Kemantaban hati dan fikiran
2. Restu orang tua
3. Finansial
4. Paham satu sama lain
5. Skill komunikasi
6. Komitmen
7. Ilmu Parenting
8. Mempunyai rasa saling suka
9. Akhlak
10. Fisik
11. Adanya calon

Beberapa informan menyatakan bahwa faktor yang harus dipertimbangkan terkait kesiapan menikah tidak hanya mental yang

harus dipersiapkan melainkan juga kesiapan finansial, kesiapan dengan siapa individu akan menikah, dan kesiapan lain yang perlu disiapkan. Sebagaimana disebutkan oleh Nuraimun and Yusuf dalam penelitiannya, data ini semakin menguatkan bahwa kesiapan menikah tidak hanya terkait dengan kesiapan mental, finansial, namun juga kesiapan fisik dan skil komunikasi satu sama lain. Ketereampilan mengurus anak dan bertanggung jawab atas keluarga tidak disebutkan oleh informan mahasiswa tapi sudah terangkum dalam jawaban kebutuhan ilmu pernikahan.³⁹

Kemudian, kesiapan atau kematangan seseorang untuk menikah itu tidak berpatokan dengan umur atau usia, melainkan tentang siap atau tidak seseorang harus mengurus keluarga, anak, dan sumber keuangan agar cukup untuk keluarga. Namun, ada informan yang mengatakan bahwa umur untuk menikah sangat berpengaruh untuk kematangan emosional. Dari beberapa informan berpendapat bahwa usia yang pas atau ideal untuk menikah bisa dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 4.18
Usia yang Pas untuk Menikah

Informan	Pernyataan	Koding
GW	lak bagi cowo seng bagus minimal umur 27 dan kalo lebih 27 itu malah lebih bagus 4lagi, ketika kita siap, dari segi siap mental,hati,fikiran, agama nya dan mampung tanggung jawab kepada anak istri ya nikah umur berapapun boleh.	Umur 27,

³⁹ Wawancara dengan Fathul Munir

Informan	Pernyataan	Koding
MA	Umur 25-27, ya insyaAllah diumur segitu kebanyakan wes siap	Umur 25-27,
FM	26 keatas si Kalo berdasarkan biologis sudah bisa dikatakan matang menurut para ahli kesehatan. trs rata-rata juga sudah lulus sekolah sudah bekerja/pernah bekerja. Secara gak langsung pernah berusaha mewujudkan kemandirian finansial.	Umur 26
DF	Klo aku pribadi gaada batasan usia si kk yg penting udh sma sma siap secara ekonomi sma mental	Tergantung pada kesiapan seseorang
HR	Setelah lulus SMA kayaknya pas pas aja ya kak untuk menikah, karena ngeliat temen temen dan lingkungan rumah juga banyak yang begitu, setelah lulus SMA pada nikah	Tergantung pada kesiapan seseorang
SP	eummm menurut aku si 23-25 ka, karena di usia segitu kita cukup matang untuk mempunyai rumah tangga	Umur 23-25
NF	Umur 23, Karena pemerintah melarang pernikahan dini ya karena usia remaja yg masih belasan tahun biasanya blm benar ² siap secara mental	Umur 23,
NS	Usia paling pas buat menikah itu 20an ke atas ya, soalnya kalo dibawah 20 itu masi labil emosinya	20 ke atas
SK	Kalo aku si lebih ke umur 25, ya soalnya kalo sekarang mau nikah belum punya modal	Umur 25
A	22 alesan nya yaa karna pola fikir nya udah dewasa	Umur 22,

Tampilan data di atas menunjukkan kecenderungan beberapa siswa-siswi yang mempersepsikan kesiapan umur yang tidak menjadi patokan seseorang untuk menikah. Namun, jika seseorang siap dalam segi mental, finansial, dan untuk mengurus keluarga maka dianggap

sudah siap untuk menikah. Namun, yang paling penting restu/izin dari kedua orang tua.⁴⁰

Dari data wawancara kepada siswa-siswi SMA Ma'arif Metro bahwa usia pernikahan yang pas bagi generasi Z ini bermacam-macam, oleh karena itu menikah bukanlah sebuah ajang perlombaan, jadi umur tidak sebagai patokan untuk seseorang menikah.

Dari hasil data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA Ma'arif Metro menggap kesiapan menikah terdapat beberapa macam seperti mempersiapkan mental yang matang, kesiapan finansial, umur, pekerjaan, dan yang pastinya siap untuk menikah. Kemudian, Ada banyak persiapan yang harus disiapkan oleh calon pengantin serta banyak aspek yang harus diperhatikan atau dipertimbangkan agar ketika sudah waktunya menikah calon pengantin sudah siap dalam berumah tangga.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis data wawancara di atas mengenai kesiapan menikah (Marriage Readiness) sangat diperlukan untuk generasi Z, karena dengan adanya kesiapan menikah yang meliputi komunikasi (laki-laki dan perempuan), kesiapan mental, finansial, restu kedua orang tua, agama, dapat membuat pernikahan yang diinginkan. Terkait itu, menikah juga bukan hanya sekedar untuk menyalurkan hawa nafsu namun menikah memiliki tanggung jawab

⁴⁰ “Zulfahmi, Usia Nikah Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN).”

terhadap suami dan istri, tanggung jawab terhadap anak, dan saling membantu satu sama lain.

Selanjutnya penelitian ini berbeda dengan penelitian artikel oleh Fitri sari dan Euis sunarti” kesiapan menikah pada dewasa muda dan pengaruhnya terhadap usia menikah” didalam penelitian tersebut ditemukan kesiapan menikah yaitu meliputi kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan seksual, kesiapan peran, kesiapan usia, kesiapan finansial, dan kesiapan spiritual.⁴¹

Sedangkan didalam penelitian dari dua kelompok mahasiswa dan siswa-siswi SMA ini bahwa pernikahan sebagai bentuk untuk membangun keluarga yang sakinah mawadah warahmah, dan menjalankan sunnah Rasul. Pernikahan juga bernilai ibadah, yang mana menggenapkan separuh agama. Selain itu, pernikahan merupakan satu di antara sunah Nabi Muhammad saw. Hal ini untuk membentengi umat muslim dari perbuatan zina.

Kesiapan menikah sebagai langkah awal dalam membentuk keluarga baru dan sebagai salah satu hal yang dapat memengaruhi tatanan fungsi sosial. Keberhasilan dalam membangun rumah tangga berimplikasi pada keberhasilan di dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketahanan keluarga merupakan pijakan awal dalam membangun ketahanan nasional.

⁴¹ Fitri Sari dan Euis Sunarti, “Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah,” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 6, no. 3 (September 2013): 143–53, <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143>.

Kemudian, sebelum dilakukan pernikahan masing-masing pasangan untuk memiliki kesiapan menikah baik kesiapan mental, finansial, dan kesiapan fisik/usia, komunikasi yang baik. Komunikasi dianggap faktor paling utama dalam kesiapan menikah, Karena, suami istri sering terlibat pertengkaran karena adanya kesalahan dalam komunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai keesiapan perkawinan (Marriage Readiness) dalam persepsi generasi Z (Studi atas kelompok mahasiswa dan siswa-siswi SMA di Kota Metro), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari beberapa pengetahuan mahasiswa IAIN Metro dan siswa-siswi SMA Ma'arif Metro bahwa mencari pasangan hidup tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan biologis saja, tetapi juga menjadikan sebuah keluarga yang sakinah mawadah warahmah, dan untuk menjalankan sunnah Rasul. Dengan adanya perkawinan juga dapat menjaga dari perbuatan maksiat antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.
2. Ada beberapa pengetahuan yang diketahui oleh seorang remaja agar tingkat pengetahuan berkeluarganya semakin baik seperti kesiapan mental, finansial, dan kesiapan usia. Sedangkan kesiapan yang dapat dilakukan oleh remaja kesiapan menikahannya semakin baik seperti memperhatikan restu kedua orang tua, skill komunikasi, kesiapan lahir batin, dan kesiapan lainnya. Pengetahuan dan kesiapan tersebut jika terus dikembangkan oleh remaja akan menjadi bekal dan dapat memberikan dampak positif saat remaja akan menjalankan kehidupan dalam rumah tangganya.

B. Saran

1. Menikah merupakan kesediaan antara seorang pria dan wanita untuk hidup dalam suatu ikatan yang diakui secara hukum, agama dan masyarakat guna menjalankan peran dan tanggung jawab bersama dalam pernikahan. Dalam al-Qur'an telah memberikan petunjuk jalan bagi umatnya agar menjadikan perkawinan sebagai tali silaturahmi dan tali kebersamaan. Terutama dalam kesatuan kehidupan dan jalan ibadah untuk mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah (damai, tentram dan sejahtera). Nikah merupakan salah satu hal yang dianjurkan Rasul oleh semua utusan Allah, karena merupakan fitrah atau kebutuhan. Dalam kehidupan manusia saling membutuhkan, wanita butuh pria untuk melindungi dan menyayangnya, dan sebaliknya pria butuh wanita sebagai teman hidupnya.
2. Kesiapan menikah merupakan poin yang paling utama dalam melangsungkan pernikahan, kesiapan menikah melibatkan beberapa aspek yakni kesiapan fisik/usia, mental, tanggung jawab, finansial, dan kematangan pribadi yang diperlukan untuk menjalani kehidupan pernikahan yang sehat dan membangun rumah tangga yang baik. Menikah juga bukan hanya sekedar untuk menyalurkan hawa nafsu namun menikah memiliki tanggung jawab terhadap suami dan istri, tanggung jawab terhadap anak, dan saling membantu satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Uliah Nursyifa, Eti Hyati, “ upaya pencegahan perceraian akibat media sosial dalam perspektif sosiologis” *jurnal sosiologi pendidikan humanis*. 5, No, 2 Desember 2020.
- Gusmala Dewi, “ efektivitas pelaksanaan Suscatin (kursus calon pengantin) dalam rangka mencegah perceraian di wilayah KUA kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” (skripsi fakultas hukum, universitas Pekanbaru 2021)
- Alfaruqy, Muhammad Zulfa. “GENERASI Z DAN NILAI-NILAI YANG DIPERSEPSIKAN DARI ORANGTUANYA.” *PSYCHE: Jurnal Psikologi* 4, no. 1 (3 Februari 2022): 84–95. <https://doi.org/10.36269/psyche.v4i1.658>.
- Aulia, Milalia Rizqi. “Persepsi Pernikahan Menurut Wanita Dewasa Awal yang Orang Tuanya Berceraai.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2 (26 Juni 2021): 286. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5970>.
- “buku generasi milenial.pdf,” t.t.
- Dewi, Eva Meizara Puspita, Widyastuti, dan Novita Maulidya Jalal. “Relationship of Marriage Perception and Married Readiness in Women’s Adolescents in Makassar City.” *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 2019.
- “Diah Krisnatuti, Vivi Oktaviani” Persepsi dan kesiapan menikah pada mahasiswa “*Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 4, No. 1 (Januari 2010).
- Indraswari, Astrid. “Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis Guna Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) Pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau,” t.t.
- “Iskandar. “Persepsi Remaja Menikah Terhadap Pernikahan Usia dini di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap (Studi Pada Remaja Menikah)” (Skripsi, Sulawesi Selatan, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019) pdf,” t.t.
- Jafar, Eka Sufartianingsih, dan Andi Yaqub. “The Dynamics Marriage Readiness of Muslim Adolescent from the Perspective of Psychology and Islamic Law.” *Al-’Adl*, 2021. <https://doi.org/10.31332/aladl.v14i2.2954>.
- Jati, Sri Nurgroho. “Kesiapan Menikah Pada Wanita Berpendidikan S2 (Studi Kasus Pada Mahasiswi S2 Psikologi).” *JURNAL MANAJEMEN MOTIVASI* 9, no. 3 (25 November 2013): 208. <https://doi.org/10.29406/jmm.v9i3.208>.
- . “Kesiapan Menikah Pada Wanita Berpendidikan S2 (Studi Kasus Pada Mahasiswi S2 Psikologi).” *JURNAL MANAJEMEN MOTIVASI* 9, no. 3 (25 November 2013): 208. <https://doi.org/10.29406/jmm.v9i3.208>.

- Karunia, Nurlita Endah, dan Soerjantini Rahaju. "Marriage Readiness of Emerging Adulthood." *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 2019. <https://doi.org/10.24127/gdn.v8i2.1338>.
- . "Marriage Readiness of Emerging Adulthood." *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (30 Juni 2019): 29. <https://doi.org/10.24127/gdn.v8i2.1338>.
- Koilam, Junita Juditha Joice. "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado," t.t.
- Kusmidi, Henderi Kusmidi. "KONSEP SAKINAH, MAWADDAH DAN RAHMAH DALAM PERNIKAHAN." *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 7, no. 2 (6 Desember 2018): 63. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i2.1601>.
- Malisi, Ali Sibra. "PERNIKAHAN DALAM ISLAM." *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 1, no. 1 (31 Oktober 2022): 22–28. <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i1.97>.
- Mardani. *Hukum Perkawinan Islam: di Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Mawaddah, Sari, Lely Safrina, Marty Mawarpuri, dan Syarifah Faradina. "PERBEDAAN KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI BANDA ACEH." *Jurnal EMPATI* 8, no. 1 (2 Januari 2019): 320–28. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23649>.
- "Meydina Dwiputri Riami" Perspsi anak broken home terhadap pernikahan" (Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2019). hlm 30. (hal 30).pdf," t.t.
- Musyafah, Aisyah Ayu. "PERKAWINAN DALAM PERSPEKTIF FILOSOFIS HUKUM ISLAM." *CREPIDO* 2, no. 2 (29 November 2020): 111–22. <https://doi.org/10.14710/crepido.2.2.111-122>.
- Novitasari, Shinta Dewi. "Persepsi Generasi Milenial Terhadap Manfaat Mengikuti Program Pendidikan Pranikah Bagi Ketahanan Keluarga (Studi di Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (6 Oktober 2021): 250. <https://doi.org/10.22146/jkn.68418>.
- Nugroho, Aditya. "Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik," t.t.

Nurainun, Nurainun, dan A. Muri Yusuf. "Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (15 Februari 2022): 2110–15. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2345>.

Oktarina, Lindha Pradhipti, Mahendra Wijaya, dan Argyo Demartoto. "PEMAKNAAN PERKAWINAN (STUDI KASUS PADA PEREMPUAN LAJANG YANG BEKERJADI KECAMATAN BULUKERTO KABUPATEN WONOGIRI)." *Jurnal Analisa Sosiologi* 4, no. 1 (17 Januari 2018). <https://doi.org/10.20961/jas.v4i1.17412>.

Paramitha, Yudith. "PERSEPSI GENERASI Y MENGENAI PEKERJAAN, KOMITMEN KERJA, DAN KEBERLANJUTAN KERJA." *Journal Of Business*, t.t.

———. "PERSEPSI GENERASI Y MENGENAI PEKERJAAN, KOMITMEN KERJA, DAN KEBERLANJUTAN KERJA." *Journal Of Business*, t.t.

"profil-daerah-kota-metro-provinsi-lampung.pdf," t.t.

"PROFILKPDDK2023TTD metro.pdf," t.t.

Putriani, Lisa, Daharnis, dan Riska Ahmad. "Kesiapan Menikah Mahasiswa Ditinjau dari Jenis kelamin, Latar Belakang Budaya dan Sosial Ekonomi." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 2 (2019).

Rahmawati, Arifa. "Marriage Readiness Wanita Dewasa Awal Dengan Riwayat Child Physical And Psychological Abuse." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (17 Juni 2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Sari, Fitri, dan Euis Sunarti. "Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 6, no. 3 (September 2013): 143–53. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143>.

———. "Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 6, no. 3 (September 2013): 143–53. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143>.

Sari, Yunita, Anghita Nurul Khasanah, dan Sarah Sartika. "STUDI MENGENAI KESIAPAN MENIKAH PADA MUSLIM DEWASA MUDA" 6 (2016).

Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1989.

- Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (17 Juni 2021)..
- Soemiyati. *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Tentang Perkawinan)*. Yogyakarta, 1986.
- Subarman, Munir. "Nikah di bawah tangan perspektif yuridis dan sosiologis." *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 13, no. 1 (Juni 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Irayan dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- "View of KARAKTERISTIK KELUARGA, KESIAPAN MENIKAH ISTRI, DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN.html," t.t.
- Wati, Sriwidya, dan Elfridariani Safitri. "Adolescent Women's Behavior About Premarriage Health Preparation Perilaku Remaja Putri Tentang Persiapan Kesehatan Pranikah," 2021.
- Zhafira, Talitha. "SIKAP ASOSIAL PADA REMAJA ERA MILLENNIAL." *SOSIETAS* 8, no. 2 (7 Januari 2019). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i2.14591>.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id; email: syariah.iainmetro@gmail.com

Metro, 08 Februari 2023

Nomor : B.0237 /In.28.2/D1/PP.00.9/02/2023
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:
Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I
di - Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : LINDA NURMALA AZKAH
NPM : 1902012005
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah
Judul : KESIAPAN PERKAWINAN (MARRIED READENESS) DALAM PERSPEKTIF
REMAJA MILENIAL (STUDI KASUS ATAS KELOMPOK MAHASISWA DAN
SISWA SMA DIKOTA METRO)

Dengan ketentuan :

1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G). Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya.
6. Membimbing penulisan laporan hasil penelitian dengan format pelaporan sesuai jenis penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa yang diterbitkan oleh LPPM
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqsyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
11. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagaan,

Efa Mardiana

OUTLINE
KESIAPAN PERKAWINAN (MARRIAGE READINESS)
DALAM PERSEPSI GENERASI Z
(Studi Atas Kelompok Mahasiswa dan Siswa-siswi SMA Di Kota Metro)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS

PENELITIAN HALAMAN

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Masalah
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Generasi Z
- B. Persepsi, Pembentukan Sikap dan Perilaku
 - 1. Definisi Persepsi
 - 2. Faktor-Faktor Pembentuk Sikap Persepsi
 - 3. Perilaku
- C. Konsep dan Tujuan Perkawinan
 - 1. Konsep perkawinan
 - 2. Tujuan Menikah

D. Kesiapan Menikah (*Marriage Readiness*)

1. Definisi *Marriage Readiness*
2. Faktor-Faktor *Marriage Readiness*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Tehnik Pengumpulan Data
- E. Analisi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Kota Metro
- B. Persepsi Generasi Z tentang Perkawinan Pada Kelompok Mahasiswa dan Siswa-siswi SMA di Kota Metro
- C. Kesiapan Perkawinan (*Marriage Readiness*) generasi Z pada Kelompok Mahasiswa dan Siswa-siswi di Kota Metro

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP.197902072006042001

Metro, 12 Januari 2024
Mahasiswa



Linda Nurmala Azkah
1902012005

INSTRUMEN PENGUMPUL DATA (IPD)

Judul : KESIAPAN PERKAWINAN (*MARRIAGE READINESS*) DALAM PERSEPSI GENERASI Z (Studi Atas Kelompok Mahasiswa dan Siswa-siswi Sma di Kota Metro)

Problem statement dalam penelitian ini adalah bahwa kesiapan perkawinan yang harus dilakukan seseorang yang akan menjalankan pernikahan. Kesiapan ini menyangkut kecapa untuk menjalani tanggung jawab dalam berumah tangga dan tantangan yang akan muncul selama perkawinan. Hal ini menciptakan dinamika yang unik dalam kesiapan perkawinan terhadap generasi Z. Maka, dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi generasi Z tentang pernikahan?
2. Bagaiman tingkat kesiapan perkawinan (*marriage readiness*) generasi Z pada kelompok mahasiswa dan siswa-siswi di kota Metro?

A. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

1. SMA Ma'arif kota Metro dan Mahasiswa
2. Mahasiswa : 10 orang, dan siswa-siswi : 10 orang

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara : 10 mahasiswa dan 10 siswa-siswi
2. Dokumentasi : profil kota Metro

PERTANYAAN PENELITIAN RUMUSAN MASALAH 1

Bagaimana persepsi generasi Z tentang pernikahan?

1. Menurut anda apa itu pernikahan ?
2. Menurut anda apa tujuan pernikahan ?
3. Seberapa penting pernikahan menurut anda ?
4. Jika menikah itu penting, apa yang paling penting dalam sebuah pernikahan ?
5. Apa yang harus dipersiapkan dalam pernikahan ?

PERTANYAAN PENELITIAN RUMUSAN MASALAH 2

Bagaimana tingkat kesiapan perkawinan (*marriage readiness*) generasi Z pada kelompok mahasiswa dan siswa-siswi di kota Metro?

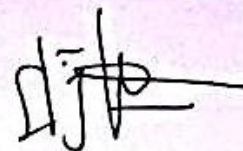
1. Apa saja yang anda persiapkan sebelum memasuki usia pernikahan menurut anda?
2. Apa saja faktor yang harus dipertimbangkan terkait persiapan perkawinan?
3. Berapa usia pernikahan yang pas menurut anda? Kemukakan alasannya
4. Apakah usia mempengaruhi tingkat kematangan seseorang untuk menikah?

Pembimbing



Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP.19790207 200604 2 001

Metro, 29 Januari 2024
Mahasiswa



Linda Nurmala Azkah
NPM. 1902012005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0842/In.28/J/TL.01/06/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH DAN REKTOR
SMA MAARIF METRO DAN IAIN
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **LINDA NURMALA AZKAH**
NPM : 1902012005
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
KESIAPAN PERKAWINAN (MARRIED READENESS)
Judul : **DALAM PERSEPEKTIF REMAJA MILENIAL (STUDI KASUS
ATAS KELOMPOK MAHASISWA DAN SISWA SMA DI
KOTA METRO)**

untuk melakukan prasurvey di SMA MAARIF METRO DAN IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Juni 2023
Ketua Jurusan,



Riyan Erwin Hidayat M.Sy
NIP 19890115 201801 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0143/In.28/D.1/TL.00/02/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH DAN REKTOR
SMA MAARIF METRO DAN IAIN
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0142/In.28/D.1/TL.01/02/2024, tanggal 12 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : **LINDA NURMALA AZKAH**
NPM : 1902012005
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SEKOLAH DAN REKTOR SMA MAARIF METRO DAN IAIN METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA MAARIF METRO DAN IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KESIAPAN PERKAWINAN (MARRIED READINESS) DALAM PERSEPSI GENERASI Z (STUDI ATAS KELOMPOK MAHASISWA DAN SISWA-SISWI SMA DI KOTA METRO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Februari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Elfa Murdiana M.Hum.
NIP 19801206 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-641/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LINDA NURMALA AZKAH
NPM : 1902012005
Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Hukum Keluarga Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1902012005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

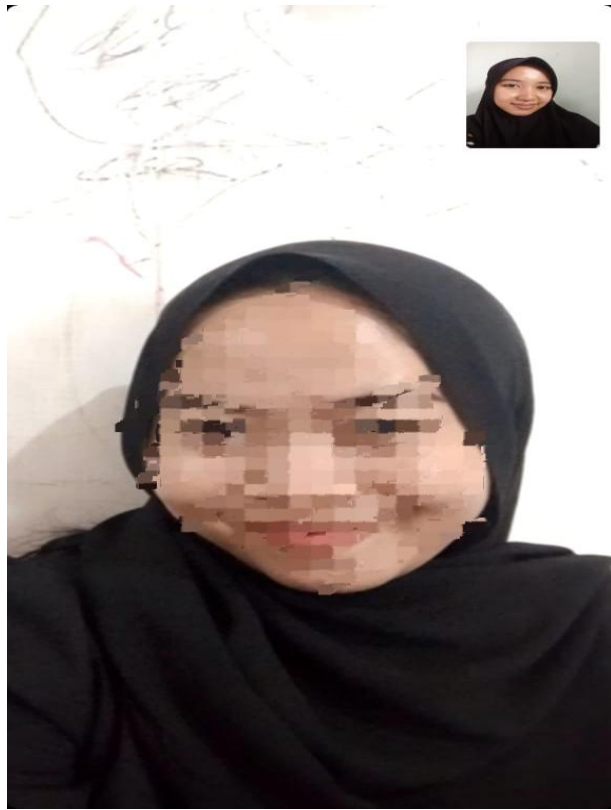
Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

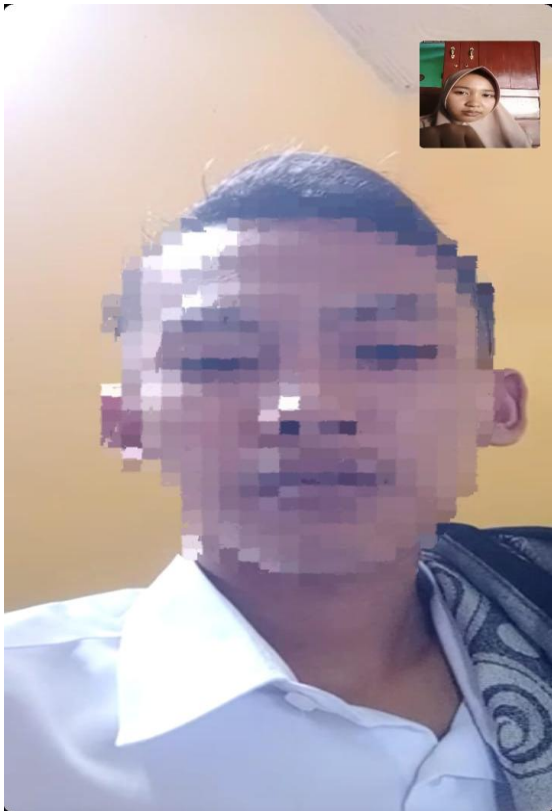
Metro, 11 Juni 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Beberapa Dokumentasi dengan Mahasiswa IAIN Metro



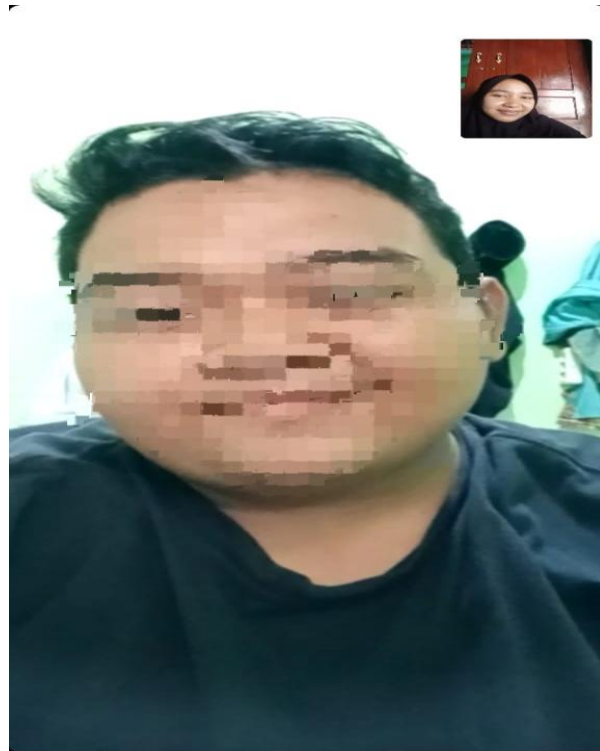
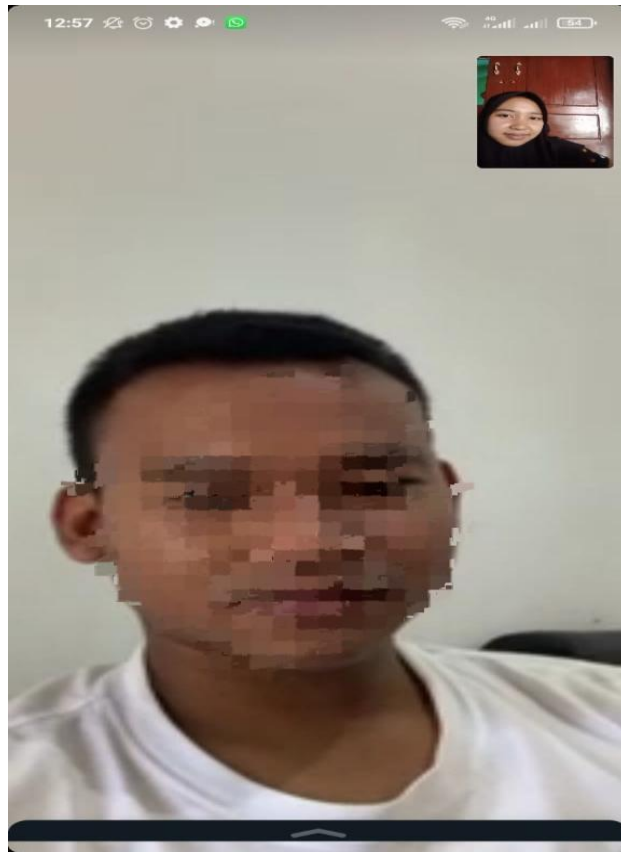




Dokumentasi dengan Beberapa Siswa-siswi SMA Ma'arif Metro









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296,
Website www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Nurmala Azkah
NPM : 1902012005

Fakultas/Prodi : Syariah /Ahwal Syakhsiyyah
Semester/TA : X/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	13/2/24	ACC instrumen pengumpul data (IPO)	

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Mufliha Wijavati, M.S.I
NIP.19790207 200604 2 001

Mahasiswa Ybs,

Linda Nurmala Azkah
NPM. 1902012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Nurmala Azkah
NPM : 1902012005

Fakultas/Prodi : Syariah /Ahwal Syakhsiyyah
Semester/TA : X/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	30/1/2024	ACC outline	

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP.19790207 200604 2 001

Mahasiswa Ybs,

Linda Nurmala Azkah
NPM. 1902012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296.
Website: www.metrouniy.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniy.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Nurmala Azkah
NPM : 1902012005

Fakultas/Prodi : Syariah /Ahwal Syakhsiyyah
Semester/TA : X/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	5/3/2024	<p>1 Penjelasan tentang wilayah penelitian cukup yang berhubungan dengan fokus penelitian misal tentang</p> <ul style="list-style-type: none">- Metro kota semi urban- Metro kota pendidikan- Metro dengan angka nikah anak dan perceraian tinggi → Data PA- dll. <p>Selain Metro, perlu dijelaskan pro-filing IAIN Metro & SMA IPDA Lampung</p> <p>2 Subyek dampingan dijelaskan berda sorokan data survey & wawancara. Hasil survey berupa banyak & didak dari isian form.</p>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Prof. Dr. Muflaha Wijayati, M.S.I
NIP.19790207 200604 2 001

Linda Nurmala Azkah
NPM. 1902012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Nurmala Azkah
NPM : 1902012005

Fakultas/Prodi : Syariah /Ahwal Syakhsiyyah
Semester/TA : X/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12/5/2024	<ol style="list-style-type: none">Jumlah responden Google form dipetakan jenis kelamin, SMA berapa dan IAIN Berapa.Informasi yg dijelaskan pada Informan wawancara : Na<ul style="list-style-type: none">- nama- usia- asal prodi- asal daerah.Lanjutkan profil CMA & temuan penelitian dari hasil gogleform & wawancara	

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP.19790207 200604 2 001

Mahasiswa Ybs,

Linda Nurmala Azkah
NPM. 1902012005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Nurmala Azkah
NPM : 1902012005

Fakultas/Prodi : Syariah /Ahwal Syakhsiyyah
Semester/TA : X/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	19/3/2024	<p>1 Hindari menggunakan rujukan dari wikipedia</p> <p>2 Poin B struktur pembahasannya dimulai dengan 1-2 paragraf tentang perkawinan secara normatif & gambaran umum bagaimana siswa mahasiswa memahami pernikahan. sumber dari kuisioner dulu baru dijelaskan hasil wawancara. Kalau perlu dipisah & dijelaskan dulu kelompok kerja baru mahasiswa</p>	

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Mufliha Wijavati, M.S.I
NIP.19790207 200604 2 001

Mahasiswa Ybs,

Linda Nurmala Azkah
NPM. 1902012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ri Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirgugriyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0720) 41907, Faksimil (0725) 47296.
Website: www.metrouni.ac.id E-mail: iainmetro@metrouni.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Nurmala Azkah
NPM : 1902012005

Fakultas/Prodi : Syariah /Ahwal Syakhsiyah
Semester/TA : X/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	23/1/24	Tambahkan 3-4 Paragraf analisis anda tentang 2 kelompok antara mahasiswa dan siswa-siswi SMA yang saling menghubungkan satu sama lain.	

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Muffiha Wijayati, M.S.I
NIP.19790207 200604 2 001

Mahasiswa Ybs,

Linda Nurmala Azkah
NPM. 1902012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0720) 41507, Faksimil (0720) 47296,
Website: www.metrouniy.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniy.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Nurmala Azkah
NPM : 1902012005

Fakultas/Prodi : Syariah /Ahwal Syakhsyiyah
Semester/TA : X/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	13/5/24	Hasil wawancara kepada mahasiswa dan siswa-siswi SMA Adibat Tabel dan dianalisis sesuai teori perkawinan, kesiapan per kawinan dan batas minimal usia perkawinan	

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP.19790207 200604 2 001

Mahasiswa Ybs,

Linda Nurmala Azkah
NPM. 1902012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507. Faksimili (0725) 47298.
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Nurmala Azkah
NPM : 1902012005

Fakultas/Prodi : Syariah / Ahwal Syakhsiyah
Semester/TA : X/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	13/6/24	ACC Bab 4-5	

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP.19790207 200604 2 001

Mahasiswa Ybs,

Linda Nurmala Azkah
NPM. 1902012005

RIWAYAT HIDUP



Peneliti, Linda Nurmala Azkah, lahir di Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 21 Oktober 2002 dan saat ini berdomisili di Gayau Sakti. Peneliti menempuh pendidikan di RA Darussalam, kemudian melanjutkan ke MI Darussalam Gayau Sakti, kemudian melanjutkan MTS Nurul Qodiri Gayau Sakti. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Selesaikan di SMKI Gayau Sakti. Selama masa studinya. Saat ini pendidikan peneliti yang ditempuh yaitu sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan mengambil program Studi S1 Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsyiyah).